

**DAMPAK STRATEGI BELAJAR MENGAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 BUA
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

IAIN PALOPO

Oleh,

DARMAITA

NIM. 07.16.2.1066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**DAMPAK STRATEGI BELAJAR MENGAJAR TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 BUA
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh,

DARMAITA
NIM. 07.16.2.1066

Dibawa Bimbingan:

- 1. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Drs. Nurdin K., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Strategi Belajar Mengajar	9
B. Fungsi dan Tujuan Strategi Belajar Mengajar	18
C. Prinsip-prinsip dan Macam-macam Metode Balajr	22
D. Prestasi Belajar Siswa	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitan	35
C. Definisi Operasional Variabel	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENILITIAN	45
A. Selayang Pandang SMP Negeri 3 Bua Kab. Luwu	45

B. Penerapan Strategi Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu	51
C. Tingkat Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu	58
D. Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap keaktifan Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	68
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80



DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kelurahan Surutanga Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Tahun 2011	41
Tabel II	Jumlah Penganut Agama di Kelurahan Surutanga Kec. Wara Timur Kota Palopo Tahun 2011	42



ABSTRAK

Darmaita, 2011; *“Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, Pembimbing I, Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., Pembimbing II, Drs. Nurdin K., M.Pd.

Kata kunci: Strategi, belajar mengajar, dan prestasi siswa.

Bertolak dari judul tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahannya adalah 1) Bagaimana penerapan strategi belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, 2) Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, 3) Bagaimana dampak penerapan strategi belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

Objek penelitian ini adalah siswa dan guru dengan penerapan strategi belajar mengajar yang diterapkan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, sehingga siswa dapat senantiasa aktif dalam proses belajar mengajar khususnya pada bidang studi pendidikan agama Islam. Berkenaan dengan objek penelitian ini, maka data yang diperoleh dan diolah berdasarkan populasi dan sampel, kemudian data dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa observasi, interviu, angket dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deduktif, induktif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar mengajar di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah penerapan demokrasi, penerapan belajar tuntas dan penerapan kelompok. Adapun tingkat prestasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu khususnya pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan baik. Namun, peningkatannya masih tetap diperlukan, terutama bagi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti materi pelajaran penerapan strategi belajar mengajar yang digunakan oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam sangat berdampak pada tingkat prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Pendidikan merupakan model rekayasa sosial yang sangat efektif dalam membentuk generasi idial di masa depan.¹ Hal ini berarti bahwa pendidikan menempati posisi sentral dalam konteks perubahan dan pengembangan manusia seutuhnya. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa perwujudan idialisasi manusia seutuhnya hanya dapat diwujudkan melalui pendidikan yang berkualitas. Dalam artian bahwa format kehidupan masyarakat yang akan datang dapat direkayasa melalui pendidikan, yaitu dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebagai elemen yang sangat potensial dalam kehidupan masyarakat.

Proses kegiatan pendidikan tersebut berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut ikut bertanggung

¹Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim* (Cet. I; Yogyakarta: Sipres, 1993), h. v.

jawab memberi pertolongan kepada perkembangan peserta didik menuju kedewasaannya menghadapi kehidupan di masa yang akan datang, sehingga dapat menciptakan situasi sosial yang menjadi wadah bagi penerangan potensi dirinya.²

Dewasa ini istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai ilmu, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi yang dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memegang peranan yang sangat menentukan, karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah atau alat apapun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, metode dan kepuasan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berbicara tentang pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar dikenal adanya beberapa macam pendekatan, setiap strategi pembelajaran pada dasarnya memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut menyebabkan suatu metode berbeda dengan metode lainnya baik secara konseptual maupun operasional. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka untuk menetapkan strategi pengajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak juga mempengaruhi strategi pengajaran yang ditetapkan.

²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pertama, 2005), h. 163.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain dalam mengutip pendapat Roestiyah N.K berpendapat bahwa:

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³

Pendekatan strategi yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya strategi yang diterapkan menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru yang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah anak didik dapat memperagakan shalat, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya menggunakan metode yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Hal-hal lain yang mempengaruhi strategi belajar mengajar adalah karakteristik siswa. Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita.

³Syaiful Bahri Djamara dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 84.

Pengetahuan mengenai karakteristik siswa, guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa memilih dan menentukan metode yang lebih tepat, sehingga akan terjadi interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar secara optimal.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, maka guru harus menyeleksi metode yang harus digunakan dalam kelas. Metode yang dipilih oleh guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak. Karena strategi belajar mengajar merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses belajar mengajar, maka guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu memperhatikan strategi atau cara yang digunakan dalam terlaksananya proses belajar mengajar, baik teoritik maupun praktek yang meliputi aspek konsep, prinsip dan teknik.

Berbagai pendekatan yang digunakan dalam strategi belajar mengajar dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Berbagai pendekatan dan metode belajar juga digunakan di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu khususnya dan bidang studi pendidikan agama Islam seperti metode ceramah, diskusi dan sebagainya. Hal ini juga tentunya dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, khususnya dalam mengaktifkan belajar siswa dalam bidang studi tersebut.

Namun pada kenyataannya setelah adanya usaha-usaha tersebut di atas terlihat tidak adanya reaksi positif dari siswa dalam hal belajar, hal ini mungkin karena usaha

yang belum maksimal, atau karena lingkungan yang tidak memungkinkan atau metode yang diterapkan belum cocok dengan strategi belajar di sekolah tersebut dan sebagainya. Hal ini menimbulkan problem yang belum diketahui penyebabnya secara pasti.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni :

1. Bagaimana penerapan strategi belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana gambaran prestasi siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana dampak penerapan strategi belajar mengajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka batasan masalah yang akan diuraikan dalam skripsi ini adalah berkisar pada keaktifan siswa dalam proses

belajar mengajar dan prinsip-prinsip belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mendapatkan gambaran tentang strategi belajar mengajar khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.
- c. Untuk mengetahui dampak penerapan strategi belajar mengajar terhadap prestasi belajar mengajar siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

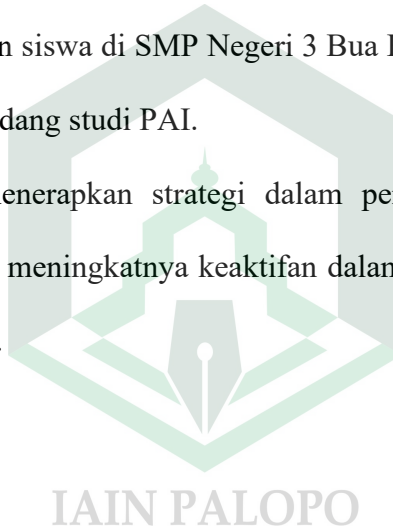
2. Kegunaan Penelitian.

- a. Memberikan masukan bagi sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu dalam mengaktifkan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Melatih penulis dalam mengungkapkan pikiran lewat tulisan secara ilmiah, sistematis serta menambah wawasan terhadap disiplin ilmu yang digeluti.
- c. Menjadi sumber informasi yang dapat menunjang tersedianya data yang berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan dan pengambilan keputusan, termasuk kepala sekolah, guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

D. Hipotesis

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara, sehingga kedudukannya diduga kebenarannya, maka kesimpulan sementara dari permasalahan di atas adalah:

1. Pendekatan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, dapat membawa dampak mengaktifkan siswa dalam belajar mengajar.
2. Tingkat keaktifan siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, belum secara maksimal, khususnya bidang studi PAI.
3. Setelah guru menerapkan strategi dalam pembelajaran, siswa mengalami perubahan sikap berupa meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Seyogyanya sebuah penelitian adalah menemukan sesuatu hal baru atau obyek penelitian merupakan sesuatu yang belum pernah diteliti oleh peneliti yang lain. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah yang belum pernah ada yang melakukan penelitian yang sama.

Judul skripsi atau penelitian ini "Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu". Hasil penelitian terdahulu atau literatur yang memiliki hubungan dengan pembahasan ini, akan diuraikan sebagai bahan perbandingan yakni:

Nana Sudjana mengemukakan bahwa strategi adalah tindakan nyata yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien, atau dengan kata lain politik atau taktik yang mencerminkan langkah-langkah secara sistematis dan sistemik.¹ Atau keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.² Strategi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, maka strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan atau ditentukan sebelumnya.

¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 147.

²Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I, Bandung: Mandar Maju, 1993), h. 1.

Jadi pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru siswa di dalam peristiwa belajar mengajar.

Dengan demikian, strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru–siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.³ Pada skop yang lebih luas telah dijelaskan oleh Ahmadi dkk, bahwa strategi belajar mengajar adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.⁴

Dengan demikian, strategi belajar mengajar atau SBM merupakan keseluruhan prosedur yang ditempuh oleh guru dan siswa yang memungkinkan atau memberi kesempatan atau peluang kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi apa yang dipilih dan digunakan seorang guru, pada hakikatnya bergantung kemampuan guru itu sendiri, yang ditandai dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalamannya serta bertalian dengan ruang lingkup proses belajar mengajar.

A. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Strategi Belajar Mengajar yang disingkat dengan SBM terdiri dari kata “strategi, belajar dan mengajar”. Namun sebelum membicarakan tentang apa yang

³J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

⁴Abu Ahmadi dan Jiko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I, Semarang: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

dimaksud dengan strategi belajar mengajar, ada baiknya penulis memaparkan lebih awal tentang apa yang dimaksud dengan strategi dan belajar-mengajar?

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, strategi dapat diartikan dengan ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi perang dan damai, atau juga sebagai sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶ Dari sumber lain Nana Sudjana mengemukakan pula bahwa strategi adalah tindakan nyata yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien, atau dengan kata lain politik atau taktik yang mencerminkan langkah-langkah secara sistematis dan sistemik.⁷

Sedang pengertian yang lain strategi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.⁸ Strategi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, maka strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan atau ditentukan sebelumnya. Jadi pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru siswa di dalam peristiwa belajar mengajar.

⁵Depdikbud. RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III, Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1092.

⁶Nana Sudjana, *loc. cit.*

⁷*Ibid.*, h. 147.

⁸Oemar Hamalik, *loc. cit.*

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.⁹ Adapula yang mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁰

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹¹ Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹² Belajar dapat pula diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.¹³

Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui pengalaman sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan kata mengajar menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁴

⁹Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 5.

¹⁰Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I, Semarang: Dina Utama Semarang, 1996), h. 38.

¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 36.

¹²*Ibid.*, h. 37.

¹³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 2.

¹⁴Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, *op. cit.*, h. 7.

Mengajar mengandung pengertian sebagai usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.¹⁵ Dengan demikian mengajar berarti segala upaya yang dilakukan secara sengaja, berencana dan sistematis dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dalam rangka mencapai suatu perubahan.

Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum cara atau strategi yang dipakai masing-masing guru dalam mengajar. Hal ini menggambarkan tentang serangkaian peristiwa atau adanya suatu prosedur yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar.

Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh setiap siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan atau potensi masing-masing. Namun demikian, meskipun pengaruh pengajaran yang diterima bersifat individual, namun proses

¹⁵Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 3.

pengajaran itu sendiri dapat dilakukan dalam bentuk kelompok. Prosedur dalam proses pengajaran disebut dengan strategi belajar mengajar.¹⁶

Dengan demikian, strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru–siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.¹⁷ Pada skop yang lebih luas telah dijelaskan bahwa strategi belajar mengajar adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.¹⁸

Dengan demikian, strategi belajar mengajar atau SBM merupakan keseluruhan prosedur yang ditempuh oleh guru dan siswa yang memungkinkan atau memberi kesempatan atau peluang kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi apa yang dipilih dan digunakan seorang guru, pada hakikatnya bergantung kemampuan guru itu sendiri, yang ditandai dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalamannya serta bertalian dengan ruang lingkup proses belajar mengajar.

Karena itu, mengajar adalah suatu tugas produk pendidikan, oleh sebab itu setiap guru di samping harus menguasai dunianya sebagai pengajar, juga ia harus menguasai kompetensinya atau kemampuan dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru bertugas menyiapkan kondisi belajar, mengatur lingkungan dan

¹⁶Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Edisi III, Cet. VIII, Bandung: Sinar Baru Offset, 1992), h. 67.

¹⁷J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

¹⁸Abu Ahmadi dan Jiko Tri Prasetyo, *loc.cit.*

menciptakan situasi belajar seoptimal mungkin. Hal ini dimaksudkan agar supaya dapat terjalin interaksi antara siswa dengan lingkungannya secara efektif. Hal ini menggambarkan bahwa strategi belajar mengajar merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang sangat menentukan kualitas lulusan yang diharapkan.

Itulah sebabnya, seorang guru yang profesional hendaknya memiliki bekal dan kesiapan yang memadai agar mampu melaksanakan tugasnya secara efektif. Dari pemaparan singkat di atas, dapat diketahui bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi, harus menguasai strategi, metode, bahan pelajaran dan segala yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Karena mengajar merupakan suatu usaha dan setiap usaha harus meliputi empat masalah sebagai strategi dasar. Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo dalam mengutip Newman dan Logan bahwa strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah, yakni:

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.

3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹⁹

Selanjutnya, apabila keempat hal tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan, maka strategi dasar dapat diterjemahkan menjadi:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik yang diharapkan terwujud.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan oleh guru dalam melakukan evaluasi dalam hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik sebagai penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁰

Dari keterangan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi belajar mengajar adalah tindakan nyata yang dilakukan guru dengan menggunakan berbagai variabel pengajaran baik berupa bahan, metode, alat atau media pengajaran, serta evaluasi agar dapat mendorong atau mempengaruhi siswa belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁹*Ibid.*, h. 12.

²⁰*Ibid.*

Adapun keterkaitan antara firman Allah swt. tersebut dengan strategi belajar mengajar adalah terletak pada fungsi dan tujuan. Artinya bahwa manusia diciptakan memiliki fungsi dan tujuan, demikian pula dengan strategi belajar mengajar memiliki fungsi dan tujuan. Tujuan akan tercapai apabila suatu usaha berakhir dengan baik dan telah sampai tujuan yang direncanakan. Suatu usaha biasanya berakhir bila sudah sampai pada tujuan, namun kadang usaha itu berhenti sebelum sampai tujuan. Hal ini belum dapat dikatakan berakhir akan tetapi hanya mengalami hambatan untuk sampai pada tujuan akhir.

Strategi belajar mengajar merupakan suatu cara, taktik, teknik atau metode yang digunakan untuk membimbing aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan kualitas mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif.

Proses belajar mengajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta

ada dalam bimbingan sosial tertentu, yaitu kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.²³

Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.²⁴ Oleh karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar maka metode belajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.²⁵ Upaya pengembangan strategi belajar mengajar harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa.²⁶

Paradigma tersebut menunjukkan bahwa salah satu usaha meningkatkan kualitas hasil belajar, dapat ditempuh melalui penggunaan strategi belajar mengajar dengan kemampuan mengembangkan cara belajar siswa aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi belajar mengajar berfungsi dan bertujuan untuk mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar. Terwujudnya siswa aktif dan efisiennya proses belajar mengajar, menggambarkan bahwa siswa akan mencapai prestasi belajar yang baik atau setidaknya akan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Fungsi dan tujuan strategi belajar mengajar tidak lain hanyalah merupakan tujuan dari pengajaran itu sendiri. Oleh karena itu, strategi belajar mengajar

²³J.J. Hasibuan & Moedjiono, *op.cit.*, h. 3

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

²⁶Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, op. cit.*, h. 3.

merupakan rangkaian dari mengajar atau pengajaran yang di dalamnya terdapat strategi mengajar yang lazim disebut dengan metode mengajar.

Dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan strategi belajar mengajar adalah:

- a. Untuk membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Untuk merangsang keinginan siswa, untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- c. Untuk meniadakan penyajian yang verbalitas dan mengaktifkannya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- d. Untuk mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.²⁷

Jadi dengan fungsi dan tujuan strategi pengajaran tersebut, maka guru dalam proses belajar mengajar harus melihat kepada tujuan pengajaran, dan sebagai rujukan atau kerangka acuan dalam mengajar. Dengan demikian pengajaran yang diberikan dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Sedangkan Oemar Hamalik, mengatakan bahwa fungsi dan tujuan strategi belajar mengajar, antara lain adalah:

- a. Untuk mempermudah memahami pelajaran yang disajikan oleh para guru.
- b. Untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- c. Untuk menarik simpatik para siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.²⁸

Jenis-jenis strategi yang terdapat dalam proses belajar mengajar sangatlah banyak, namun keseluruhannya mengandung tujuan yang sama yakni mengupayakan

²⁷Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *op. cit.*, h. 53.

²⁸Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 7.

terciptanya kegiatan belajar siswa yang aktif, efektif, efisien, dan optimal sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan, yakni memiliki atau menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap.

Sukses tidaknya proses belajar mengajar dapat diketahui dari adanya perubahan pada tingkah laku siswa menuju kesempurnaan pengajaran. Dikatakan sukses apabila:

1. Hasilnya mantap atau tahan lama dapat digunakan siswa dalam hidupnya.
2. Siswa dapat menggunakan apa yang dipelajarinya dengan bebas dengan penuh kepercayaan dalam berbagai situasi dalam hidupnya.

Pendekatan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru harus tercermin dalam dua hal, yakni dalam satuan pelajaran dan dalam praktek pengajaran. Dalam satuan pelajaran, pemikiran cara belajar siswa aktif tercermin dalam rumusan isi satuan pelajaran sebab satuan pelajaran pada hakikatnya adalah rencana atau proyeksi tindakan yang akan dilakukan oleh guru pada waktu mengajar.

Dengan demikian guru yang akan mengajar dengan pendekatan pada bagaimana mengaktifkan siswa, harus memikirkan hal-hal apa yang akan dilakukan serta menuangkannya secara tertulis ke dalam satuan pelajaran. Merumuskan bahan pelajaran harus diatur agar menantang siswa aktif mempelajarinya. Kegiatan belajar siswa ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang adanya kegiatan belajar bersama, kegiatan belajar kelompok, dan kegiatan belajar mandiri atau perseorangan.

Oleh sebab itu, belajar secara aktif bukan semata-mata tuntutan administrasi guru, melainkan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal. Praktek pengajaran ini wujudnya tidak lain adalah tindakan guru mengajar siswa yakni adanya interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Dengan berpedoman kepada satuan pengajaran yang telah dibuat oleh guru maka guru harus menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang dapat mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar mengajar. Nana Sudjana mengemukakan beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar mengajar, yakni:

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa.
- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan siswa, ada yang secara kelompok dalam bentuk diskusi, dan ada pula kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara mandiri.
- e. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak-anak, bukan hubungan pimpinan dengan bawahan.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.

- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- h. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapat melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar.
- i. Guru senantiasa menghadapi pendapat siswa, terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh, mengurangi, atau menekan pendapat siswa di depan siswa lainnya.²⁹

Bertolak dari uraian singkat di atas, maka dapat dipahami bahwa fungsi dan tujuan strategi belajar mengajar antara lain adalah menciptakan situasi dan kondisi atau lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat terangsang untuk belajar aktif secara optimal. Atau juga strategi belajar mengajar berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi belajar mengajar berfungsi dan bertujuan untuk mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar. Terwujudnya siswa aktif dan efisiennya proses belajar mengajar, menggambarkan bahwa siswa akan mencapai prestasi belajar yang baik atau setidaknya akan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁹Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, *op. cit.*, h. 25 – 26.

C. Prinsip-prinsip dan Macam-macam Metode Belajar

1. Prinsip-prinsip Belajar

Cara belajar siswa aktif merupakan suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari kegiatan belajar. Pada hakikatnya, keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari, adanya kesesuaian dengan metode yang diterapkan, dan tujuan yang hendak dicapai.

Prinsip belajar merupakan usaha siswa dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar agar kegiatan belajarnya dapat berjalan secara optimal. Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar, sehingga pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif, seperti yang dipaparkan Slameto sebagai berikut:³⁰

a. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan agar berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 29.

- b. Belajar bersifat keseluruhan dan materinya harus memiliki struktur, penyajian sederhana, agar siswa mudah memahaminya;
- c. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
- d. Belajar harus kontinyu dan bertahap;
- e. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*;
- f. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai;
- g. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- h. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- i. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya;
- j. Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian satu dengan pengertian yang lain), sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.
- k. Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan dan sikap itu mendalam pada siswa.

Bertitik tolak dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa prinsip belajar adalah yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan setiap siswa secara individual. Sementara itu, Nana Sudjana menyebutkan lima jenis prinsip-prinsip belajar yang meliputi: stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons,

penguatan, pemakaian dan pemindahan,³¹ berikut dijelaskan secara umum sebagai berikut:

1) Stimulus belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Sedangkan stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual, auditif, taktik, dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa.

Ada dua cara yang membantu siswa agar pesan tersebut mudah diterima. *Cara pertama*; adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. *Cara kedua*; siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru kepadanya.³²

2) Perhatian dan motivasi

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru. Situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong

³¹Nana Sudjana, Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar, *op. cit.*, h. 27.

³²*Ibid.*

timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari guru mendorong motivasi dari luar.³³

3) Renspons yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai renspons siswa terhadap stimulus, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.³⁴

4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh keputusan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila renspons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut.³⁵

5) Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tidak terbatas ini penting sekali pengaturannya sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Teringat kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi bila digunakan dalam situasi yang serupa, atau dengan kata lain perlu adanya asosiasi. Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa

³³*Ibid.*, h. 28.

³⁴*Ibid.*

³⁵*Ibid.*

untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang.³⁶

Demikianlah beberapa prinsip belajar yang harus diaplikasikan dalam proses belajar mengajar, baik prinsip belajar yang dipaparkan oleh Slameto maupun prinsip yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan S. Nasution di atas. Bahkan untuk lebih efektif dan efisiennya, prinsip-prinsip belajar tersebut dapat diterapkan secara bersamaan atau bervariasi sehingga satu sama lainnya saling menunjang dan melengkapi. Dengan demikian siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Macam-macam Metode Belajar

Sebagaimana diketahui bahwa belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Untuk mencapai perubahan tersebut, maka dalam proses belajar mengajar harus disertai dengan metode belajar, agar proses belajar yang dilakukan dapat terarah pada sasaran yang akan dicapai. Dalam interaksi belajar mengajar terdapat beberapa cara penyajian strategi belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun macam-macam metode belajar, dapat dikemukakan menurut pandangan Roestiyah. NK. sebagai berikut:

³⁶*Ibid.*, h. 29.

- a. Metode diskusi
- b. Metode kerja kelompok
- c. Metode penemuan
- d. Metode simulasi
- e. Metode unit *teaching*
- f. Metode mikro *teaching*.³⁷

Nana Sudjana mengemukakan pula beberapa metode yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu :

- a. Metode mengikuti pelajaran di sekolah,
- b. Metode belajar mandiri di rumah,
- c. Metode belajar kelompok,
- d. Metode mempelajari buku pelajaran atau *teks book*,
- e. Metode menghadapi ujian.³⁸

Sementara itu, J.J. Hasibuan mengemukakan bahwa metode belajar adalah:

- a. Metode tanya jawab,
- b. Metode diskusi,
- c. Metode kerja kelompok,
- d. Metode simulasi,
- e. Metode demonstrasi.³⁹

Dengan demikian, metode belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Uraian ini akan membahas kebiasaan belajar atau yang mempengaruhi belajar atau yang dikenal dengan metode belajar yakni:

³⁷Roestiyah. NK., *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. VI, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001), h. 5.

³⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, *op. cit.*, h. 165.

³⁹J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *op. cit.*, h. 14 – 29.

- a. Metode atau cara pembuatan jadwal dan pelaksanaannya,
- b. Metode atau cara membaca dan membuat catatan,
- c. Metode atau cara mengulangi bahan pelajaran,
- d. Metode atau cara konsentrasi,
- e. Metode atau cara mengerjakan tugas.⁴⁰

Bertolak dari beberapa pendapat ahli di atas, tampak bahwa metode belajar sangat banyak, sehingga penerapannya dalam proses belajar seseorang sangat bergantung pada bagaimana kebiasaan seseorang belajar dan dapat memahami apa yang dipelajarinya. Artinya bahwa metode belajar tidak dapat ditentukan secara mutlak untuk digunakan seorang siswa, terutama proses belajar siswa di luar kelas. Oleh karena itu, metode belajar yang baik tergantung pada orang yang memakainya, apabila seseorang dapat memahami dan mengerti secara mendalam materi yang dipelajarinya, maka metode yang digunakan itu baik baginya. Semakin dalam dan semakin mudah memahami materi yang dipelajarinya, menunjukkan bahwa metode belajar yang dipakainya itu baik bagi dirinya.

IAIN PALOPO

D. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar

⁴⁰Slameto, *op. cit.*, h. 84-91.

adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan guru.⁴¹

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa "suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan kompetensi dasar (KD)nya dapat dicapai".

2. Indikator Prestasi Belajar Siswa

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut :

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/kompetensi dasar (KD) telah dicapai siswa, baik secara individual maupun kelompok.⁴²

3. Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Tingkat prestasi tersebut sebagai berikut:

⁴¹Tulus Tuu, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Ct. I; Jakarta: Grasindo, 1994), h. 75.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *op.cit.*, h. 120.

- a. Istimewa/maksimal; apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal; apabila sebagian besar (76% s/d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/minimal; apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s/d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang; apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.⁴³

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Howard Gardner, pemikirannya dapat dirangkum bahwa kecerdasan seseorang tidak tunggal berupa kecerdasan rasional (IQ), sudah disadari bahwa kecerdasan ternyata jamak, lebih dari satu. Artinya, dapat terjadi kecerdasan seseorang berbeda dengan orang lain.

Jadi, dalam pembelajaran, guru perlu memperhatikan siswa yang menonjol dalam bidang tertentu, tetapi lemah dalam bidang yang lain. Pendekatan pribadi ini diharapkan mendorong siswa lebih berhasil dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian itu, prestasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh peran dan strategi guru dalam pembelajaran. Pertama, strategi pendekatan pribadi terhadap siswa yang kurang menonjol dalam bidang-bidang tertentu. Kedua strategi guru melibatkan siswa dalam pembelajaran secara penuh dengan suasana gembira

⁴³*Ibid.*, h. 122.

dan menyenangkan. Ketiga, strategi guru membuat alat bantu dan menciptakan ruangan yang hidup.

Selain itu masih ada faktor lain yang penting dan mendasar yang ikut memberi kontribusi bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Faktor-faktor tersebut adalah:⁴⁴

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran.

Karena sebagai pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam setiap kegiatan belajar mengajar, maka guru selalu diwajibkan merumuskan tujuan pembelajarannya. Guru hanya merumuskan indikator hasil belajar, karena standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) telah ditentukan dalam silabus.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

⁴⁴Slameto, *op.cit.*, h. 101-103.

Pandangan guru terhadap anak didik akan mempengaruhi kegiatan mengajar guru di kelas. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar mengajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berilmu pengetahuan dan berkepribadian.

c. Anak didik/siswa

Faktor ini lebih ke faktor internal keberhasilan siswa. Siswa/anak didik yang memiliki latar belakang dan sifat yang berbeda berkumpul di dalam kelas. Dan siswa ini dipengaruhi oleh faktor bakat, faktor minat dan perhatian faktor motif, faktor cara belajar, faktor lingkungan keluarga dan faktor sekolah.

Dengan demikian, dapat diyakini bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar berikut hasil dari kegiatan itu, yaitu keberhasilan belajar mengajar.

d. Kegiatan Belajar Mengajar

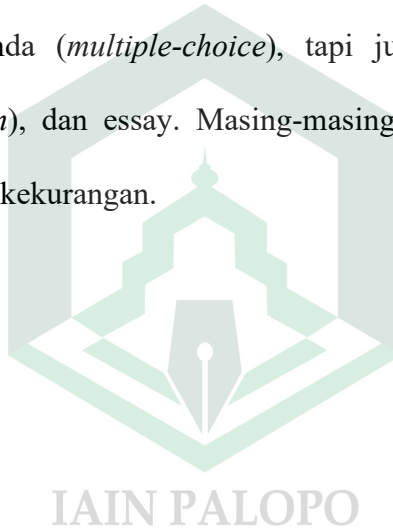
Pola umum kegiatan belajar mengajar adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar, maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik.

Dalam kegiatan ini, strategi penggunaan metode mengajar amat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Jarang ditemukan guru hanya menggunakan satu metode dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

e. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan-bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh anak didik guna kepentingan ulangan/ujian semester. Bila tiba masa ujian, semua bahan yang telah diprogramkan dan harus selesai dalam jangka waktu tertentu dijadikan sebagai bahan untuk pembuatan item-item soal evaluasi.

Alat-alat evaluasi yang umumnya digunakan tidak hanya benar-salah (*true-false*) dan pilihan ganda (*multiple-choice*), tapi juga menjodohkan (*matching*), melengkapi (*completion*), dan essay. Masing-masing alat evaluasi itu mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian mempunyai hasil dan kesimpulan ditentukan oleh metode yang digunakannya. Hasil dan kesimpulan yang benar karena berpijak pada metode penelitian yang tepat. Metode penelitian ini menguraikan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

A. Desain Penelitian

Tiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.¹ Di mana tujuan penelitian ini terdapat pada halaman 6. Adapun desain penelitian ini merupakan korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Desain penelitian juga melukiskan prosedur pelaksanaan penelitian, termasuk kapan, dan siapa, dan berdasarkan syarat-syarat apa data akan diperoleh. Dengan kata lain, desain menunjukkan bagaimana cara penelitian dirancang, apa yang terjadi kepada subyek dan metode apa yang harus digunakan untuk mengumpulkan data.²

¹Nasution, S., *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 23.

²James, Millan., H. Mc., *Research in Education Conceptual Introduction* (Cet. II; Virginia Commonwealth University: Harvard Collins College Publishers, 1993) h.131.

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan titik perhatian yang sangat menentukan dalam penelitian. Variabel-variabel ini terdiri atas gejala-gejala yang menunjukkan variasi-variasi yang memerlukan pengkajian secara mendalam. Untuk mengarahkan pengkajian masalah dalam penelitian ini, maka ditetapkan variabel-variabel yang harus diteliti. Adapun variabel-variabel yang dimaksud adalah:

1. Penerapan strategi belajar mengajar.
2. Prestasi belajar siswa.

Variabel-variabel inilah yang akan diteliti dan dibahas dalam masalah-masalah penelitian ini, di mana variabel pertama yaitu penerapan strategi dalam proses belajar mempengaruhi variabel kedua yakni prestasi belajar siswa.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran makna terhadap variabel-variabel yang telah ditetapkan, maka masing-masing variabel tersebut didefinisikan secara operasional terlebih dahulu. Definisi-definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan strategi belajar mengajar

Hal yang dimaksud adalah serangkaian upaya metode atau teknik yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga tahap akhir dan evaluasi dalam suatu kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas.

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi yang belajar siswa yang dimaksudkan adalah kondisi hasil belajar siswa setelah melewati proses belajar mengajar yang merupakan tingkatan keberhasilan yang diraih, hal ini tergambar melalui peningkatan hasil belajar yang terlihat melalui angka-angka sesuai dengan hasil evaluasi yang dilaksanakan.

D. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Sebelum mengetahui keadaan populasi penelitian dalam skripsi ini terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan para ahli sebagai berikut:

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa populasi adalah:

Keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi.³

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan ini Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa populasi adalah:

Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.⁴

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 102

Ahli lain mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah objek yang lengkap dan mempunyai karakteristik yang akan atau sedang diteliti.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terkait di lingkungan SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu termasuk di dalamnya guru sebanyak 25 orang dan seluruh siswa yang terdiri dari 172 orang siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu Tahun 2011/2012, yang tersebar ke dalam 3 (tiga) tingkatan dan terbagi atas 6 (enam) kelas atau rombongan belajar.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian.

Sedangkan Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa sampel adalah: “sebagian dari populasi disebut sampel, sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi”.⁶

Tujuan dari penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamatinya sebagian dari populasi, suatu reduksi

⁴Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Cet. X; Yogyakarta : Andi Offset, 1991), h. 220.

⁵Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 104

⁶Sutrisno Hadi, *op. cit.*, h. 221.

terhadap sejumlah objek penelitian. Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penelitian. Selanjutnya penentuan untuk mengadakan penaksiran, peramalan dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Hakikat penggunaan sampel dalam suatu penelitian ialah dikarenakan sulitnya meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi. Dengan alasan tersebut, maka penelitian biasanya hanya dilakukan terhadap sampel yang dipilih saja, yang penting sampel tersebut dapat mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasinya nanti setelah selesai penelitian.

Dalam penentuan sampel ada beberapa cara yang ditempuh. Adapun cara yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *quota sampling*, teknik ini dilakukan dengan cara menentukan jumlah siswa setiap kelas yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 50 (lima puluh) orang yang diambil masing-masing 25 (dua puluh lima) orang dari kelas VIII dan kelas IX.

Salah satu pertimbangan peneliti memilih teknik ini karena teknik ini paling mudah dan sederhana, juga dapat menghindari penyimpangan data.

E. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur,

yaitu alat yang menyatakan besarnya persentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

Adapun instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain butir-butir pertanyaan berupa angket, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, dan catatan observasi. Di samping itu, juga digunakan pula instrumen berupa kertas atau buku saku, bolpen untuk mencatat baik berupa jawaban responden melalui interviu maupun berupa catatan tentang data-data dokumentasi sekolah dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya penulis membuat persiapan panduan atau pedoman wawancara kemudian menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian mulai dari tingkat Jurusan STAIN Palopo selanjutnya Pemerintah Kabupaten Luwu sampai pada lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan dan mengumpulkan data-data dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data dengan melaksanakan dua cara berikut:

a. *Library Research* (riset kepustakaan), yaitu suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas dalam skripsi ini dengan menggunakan teknik-teknik kutipan sebagai berikut:

1) Kutipan langsung, yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya atau dengan kata lain mengutip pendapat ahli sesuai dengan aslinya.

2) Kutipan tidak langsung, yakni mengutip suatu buku dengan mengubah redaksinya namun tujuan tetap sama dengan sumber yang dikutip. Kutipan ini kadang berbentuk ikhtisar yang meringkas pendapat ahli yakni meringkas pendapat ahli yang dikutip secara garis besarnya saja. Kadang juga dalam bentuk ulasan, yakni dengan mengomentari pendapat yang dikutip dengan maksud lebih memperjelas kutipan serta hubungannya dengan pembahasan dalam skripsi.

b. *Field Research* (riset lapangan), yakni suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian di lapangan atau lokasi yang telah ditentukan dalam skripsi ini. Teknik pengumpulan data lapangan ini dilakukan melalui teknik sebagai berikut :

1) *Observasi*, yaitu peneliti mengadakan studi awal sebelum penelitian dilakukan secara resmi, artinya peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui ada tidaknya data-data yang dapat diperoleh berkenaan dengan hal-hal yang akan diangkat dalam pengkajian terhadap ada tidaknya pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada bidang studi Pendidikan

Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu. Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa “observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik pada fenomena yang diselidiki”.⁷

2) *Angket* atau butir-butir pertanyaan.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui yang diperlukan oleh peneliti.⁸

3) Angket ini digunakan sebagai alat dalam penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang lebih obyektif tentang ada tidaknya pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu. Dalam menggunakan metode angket ini peneliti memberikan daftar angket kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan tingkat keadaan yang ada pada diri siswa. Dan jumlah angket tersebut sebanyak 50 (lima puluh) exemplar sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam sampel penelitian.

4) Wawancara, yaitu peneliti mewawancarai langsung Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, beberapa orang guru, serta siswa yang berkenaan dengan ada tidaknya pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar terhadap

⁷Sutrisno Hadi, *op. cit.*, h. 136.

⁸Lihat Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 124.

keaktifan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

5) Dokumentasi, yaitu suatu metode penulisan yang digunakan untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan dengan jalan mencatat dan mengambil data-data dokumentasi yang umumnya terdapat di Kantor SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, khususnya yang berkenaan dengan situasi perkembangan sekolah serta kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis teknik analisis data yang terstruktur, adapun data yang bermuatan kuantitatif hasil pengukuran adalah skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran seperti skor timbangan dan sebagainya, serta pembuatan angket untuk menentukan sampel penelitian agar supaya didapatkan data yang konkrit.

Adapun teknik analisis atau pengelolaan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Teknik analisis *induktif* yaitu suatu teknik analisis data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan bertitik tolak dari pengetahuan yang khusus untuk mendapatkan kesimpulan umum atau menganalisis data yang bersifat khusus, kemudian membuat suatu kesimpulan yang bersifat umum.⁹

⁹Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV. Warsito, 1973), h. 238.

2. Teknik analisis *deduktif* yaitu suatu cara penulis menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan bertitik tolak pada pengetahuan dan kaidah-kaidah umum untuk mendapatkan kesimpulan yang khusus.¹⁰ Teknik ini dimaksudkan penulis untuk menganalisis suatu kesimpulan yang bersifat umum, guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Teknik analisis *komparatif* yakni suatu teknik penulisan dengan membandingkan suatu data dengan data yang lain, atau suatu pendapat dengan pendapat lain yang lebih kuat alasannya dari sandarannya serta tendensinya kepada alasan yang lebih kuat alasannya.¹¹

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis teknik analisis data yang terstruktur, adapun data yang bermuatan kuantitatif hasil pengukuran adalah skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran seperti skor timbangan dan sebagainya, serta pembuatan angket untuk menentukan sampel penelitian agar supaya didapatkan data yang konkrit.

Untuk memudahkan dalam teknik analisis data khususnya dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, maka penyusun menggunakan data-data sebagai berikut:

- a. Hanya memasukkan data yang benar dibutuhkan
- b. Hanya memasukkan data yang bersifat objektif

¹⁰*Ibid.*, h. 238.

¹¹*Ibid.*, h. 239.

- c. Hanya memasukkan data yang benar-benar *otentik*
- d. Data dikumpul dengan teknik wawancara.

Setelah data angket diperoleh, maka dilakukan analisis terhadap data. Adapun rumus yang dipakai dalam penentuan prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100^{12}$$

n = nilai yang diperoleh atau jawaban sesuai kategori

N = Jumlah seluruh nilai atau objek sesuai kasus.



¹²Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategis*, (t.c; Bandung: Angkasa, 1987), h. 184

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu

1. Sejarah Singkat

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, akan dikemukakan sejarah singkat SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu yang dijadikan sebagai obyek penelitian.

SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Bua, lokasinya terletak sekitar 2 Km dari Ibukota Kecamatan dan \pm 50 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu, Belopa.

SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu mulai didirikan pada tahun 2007, adapun berdirinya SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu adalah salah satu program Pemerintah. Awal gagasan didirikannya SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu pada mulanya karena dirasakan jauhnya jarak yang harus ditempuh oleh anak-anak lulusan SD/MI, dan tidak banyak pula yang akhirnya tidak dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah setelah tamat sekolah dasar. Selain itu, alasan mendasar yang menjadi motivasi didirikannya satuan pendidikan ini didorong oleh keinginan untuk mengembangkan pendidikan terutama untuk anak lulusan sekolah dasar. SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu terletak di Desa Tiromanda Kecamatan Bua dan dipergunakan hingga sekarang, dengan luas pekarangan/luas tanah \pm 6666 m².¹

¹Amir Gopong, Kepala Tata Usaha, *wawancara*, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

2. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu komponen yang penting tidak hanya ditugaskan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga diberikan beban tanggung jawab moral untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa. Dengan demikian nampak jelas bahwa menjadi guru bukanlah sesuatu tugas yang mudah untuk dilaksanakan, sebab keberhasilan suatu sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu tergantung aktivitas dan kreativitas guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa.

Oleh karena itu, mengenai jumlah guru di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu sebanyak 25 orang ditambah Pegawai Tata Usaha sebanyak 14 orang. Jadi jumlah orang keseluruhan 49 orang termasuk Kepala Sekolah dengan rincian, guru laki-laki 11 orang dan 14 orang guru perempuan, dan pegawai 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Mengenai kualifikasi profesionalitas guru, maka guru yang telah mendapatkan sertifikat profesi sebanyak 8 orang. Untuk mengetahui lebih jelas keadaan jumlah guru dan bidang studi serta pangkat golongan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I**Keadaan Guru SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2011/2012.**

NO.	NAMA / NIP	PANGKAT/ GOLONGAN	JABATAN GURU	BIDANG STUDI
1	2	3	4	5
1.	Drs. Hardis	IV/a	Tetap	Kep. Sekolah/PKKn
2.	Jamaluddin, S.Pd.	III/d	Tetap	Wakasek/B.Indo
3.	Aksan Paallo, S.Pd.	III/d	Tetap	Wakasek/PKKn
4.	Asrul Masri, S.Pd.	III/c	Tetap	Bhs. Indonesia
5.	Dra. Hj. Samsinar	III/b	Tetap	PKn
6.	Syafruddin, S.Pd.	III/b	Tetap	PKn
7.	Nurfiawati, SE	III/b	Tetap	IPS
8.	Juhamisreh, S.Pd.I.	III/a	Tetap	Agama Islam
9.	Sunarti Kuruda, S.Pd.	III/a	Tetap	PKn
10.	Madrayanti I., ST.	III/a	Tetap	IPA/Matematika
11.	Nurhijah, SE	III/a	Tetap	IPS
12.	Ayatri Bestari, S.Pd.	III/a	Tetap	Bhs. Inggris
13.	Margaretha P., SE	III/a	Tetap	IPS
14.	Nasrah, S.Si.	III/d	Tetap	IPA
15.	Jasri, S.Pd.	-	Guru Honor	Bhs. Indonesia
16.	M. Rahmat K., S.Pd.	-	Guru Honor	Bhs. Inggris/TIK
17.	Muh. Tauhid, S.Pd.	-	Guru Honor	Bhs. Inggris/Penjas
18.	Aksa, S.Pd.	-	Guru Honor	Matematika
19.	Irawati M. Arifin, S.Ag.	-	Guru Honor	Agama Islam/TIK
20.	Surayya Hamid, S.Pd.	-	Guru Honor	Matematika
21.	Warni, S.Pd.	-	Guru Honor	Matematika
22.	Suleha	-	Guru Honor	IPS
23.	Hasanuddin K., S.Pd.	-	Guru Honor	Bhs. Inggris
24.	Hamka, S.Pd.	-	Guru Honor	Bhs. Inggris/TIK
25.	Hismawati, S.Pd.	-	Guru Honor	Bhs. Inggris
26.	Amir	-	Honor	Tata Usaha
27.	Sudin	-	Honor	Tata Usaha
28.	Sardiana	-	Honor	Tata Usaha

1	2	3	4	5
29.	Ainung, A.Md.	-	Honor	Tata Usaha
30.	Mardia, A.Md.	-	Honor	Tata Usaha
31.	Misrah	-	Honor	Tata Usaha
32.	Hijrah	-	Honor	Tata Usaha
33.	Samiaty	-	Honor	Tata Usaha
34.	Rosmia, SE	-	Honor	Tata Usaha
35.	Sunarsi, A.Md.	-	Honor	Tata Usaha
36.	Mus'il Muh. A., S.Tp.	-	Honor	Tata Usaha
37.	Syahrudin	-	Honor	Tata Usaha
38.	Anita Dwiyantri	-	Honor	Tata Usaha
39.	Isranuddin, SE	-	Honor	Tata Usaha

Sumber Data: Papan Potensi Kantor SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, 2011.

3. Keadaan Siswa

SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, pada tahun ajaran 2011/2012 menampung 172 orang siswa dengan perincian 80 siswa laki-laki dan 92 siswa perempuan, adapun perincian perkelas adalah sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu
Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin		Ket.
			Laki-laki	Perempuan	
1.	VII-A	29	13	16	
2.	VII-B	34	14	20	
3.	VIII-A	28	13	15	
4.	VIII-B	27	12	15	
5.	IX-A	26	12	14	
6.	IX-B	28	16	12	
	Jumlah	172	80	92	

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 22 Nopember 2011.

4. Keadaan Gedung

SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu dibangun di atas tanah yang luasnya sekitar $\pm 6666 \text{ m}^2$ dengan beberapa gedung sebagai sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan gedung SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, dapat dilihat tabel berikut:

Tabel III
Keadaan Gedung dan Fasilitas SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu Tahun
Ajaran 2011/2012

No.	Jenis Gedung	Jml. Ruangan	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Kepala Unit	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Belajar/Kelas	6	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Laboratorium	2	Baik
8.	UKS	1	Baik
9.	Gedung / WC	8	Baik
10.	Ruang Dapur	1	Baik

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 22 Nopember 2011

Selain memiliki gedung sebagaimana disebutkan dalam tabel di atas, juga memiliki sarana olahraga seperti lapangan volly, lapangan bulu tangkis, dan lapangan takraw.

B. Penerapan Strategi Belajar Mengajar di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Interaksi saling mempengaruhi antara komponen, aspek dan unsur yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, permasalahannya kemudian adalah bagaimana agar interaksi itu memberikan pengaruh yang optimal atau dengan kata lain kondisi apa yang perlu diciptakan agar terjadi interaksi edukatif atau interaksi instruksional, sehingga dapat tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditetapkan.

Strategi belajar mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar. Hal inipun terjadi di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, khususnya dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam senantiasa menerapkan Penerapan strategi dalam proses belajar mengajar. Ketika dikonfirmasi oleh penulis, informan mengemukakan bahwa Penerapan yang sering diterapkan adalah Penerapan demokratis, yaitu suatu Penerapan yang menitikberatkan orientasinya pada proses belajar mengajar secara interaksi antara siswa dengan guru, dengan memberikan kebebasan pada siswa.²

Menurut Juhamisreh, S.Pd.I., bahwa sistem demokrasi yang diterapkan dimaksudkan agar semua siswa dapat mengemukakan gagasan atau pandangannya tentang materi pelajaran yang mereka terima, dengan mengutamakan persamaan hak

²Juhamisreh, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

dan perlakuan yang sama bagi seluruh siswa.³ Pernyataan ini didukung oleh pengakuan siswa melalui jawaban atas angket yang diedarkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV

Distribusi Penggunaan Penerapan Demokrasi Guru Pendidikan Agama Islam

No	Distribusi tentang Penerapan Demokrasi	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	31	62,00
2.	Kadang-kadang	15	30,00
3.	Tidak Pernah	4	8,00
Jumlah		50	100,00

Sumber Data: Hasil Olahan angket item no. 1.

Tabel IV di atas mengindikasikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam senantiasa menggunakan penerapan dalam proses belajar mengajar sebagai suatu strategi, terutama penerapan demokrasi. Penerapan demokrasi ini diakui oleh responden sebanyak 62 persen atau 31 orang siswa, dengan kategori “Ya”. Sedangkan kategori “Kadang-kadang”, ditanggapi sebanyak 30 persen responden atau 15 orang siswa. Selebihnya sebanyak 8 persen responden tidak mengakuinya.

Dari interpretasi tabel IV (empat) di atas memberikan suatu informasi bahwa dalam proses belajar mengajar, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, khususnya penyajian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata guru Pendidikan Agama

³Juhamisreh, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

Islam lebih sering menggunakan penerapan demokrasi sebagai salah satu strategi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini ia lakukan dengan maksud lebih mengefektifkan dan lebih mengaktifkan siswa untuk belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Penerapan demokrasi sebagai salah satu strategi atau metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sudah barang tentu harus disesuaikan dengan kondisi kelas siswa. Hal ini tidak terlepas dari kejelian guru dalam memanfaatkan situasi dan kondisi kelas agar tetap menjadi kondusif. Bila terjadi kondisi yang kurang tenang, maka menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk menguasai kelas, untuk selanjutnya menjaga ketenangan kelas hingga berakhirnya jam pelajaran.

Menurut Jamaluddin, S.Pd., ketika ditemui penulis, ia mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar, situasi dan kondisi kelas tidak selamanya kondusif, karena konsentrasi dan perhatian siswa dalam materi pelajaran yang disajikan oleh seorang guru terbatas. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika situasi kelas kadangkala ribut, gaduh dan sebagainya. Dengan demikian, situasi dan kondisi kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru.⁴ Karena situasi dan kondisi kelas menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab guru, maka setiap guru (termasuk guru Pendidikan Agama Islam) dituntut kemampuannya untuk menguasai kelas.

Dalam rangka penguasaan kelas inilah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu dituntut agar berusaha untuk mengaktifkan siswa

⁴Jamaluddin, S.Pd., Wakasek Urusan Kurikulum dan Sarana/Prasarana SMP Neg. 3 Bua, *wawancara*, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan suatu penerapan strategi belajar yang sesuai dengan kondisi kelas. Demikian dikemukakan oleh Drs. Hardis, Kepala SMP Neg. 3 Bua, kepada penulis.⁵ Untuk mengetahui ada tidaknya kesesuaian antara situasi dan kondisi kelas dengan penggunaan penerapan strategi belajar mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada jawaban responden pada angket yang diedarkan sebagai berikut:

Tabel V
Distribusi tentang penerapan yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu sesuai dengan kondisi kelas.

No	Distribusi tentang penggunaan Penerapan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	22	44,00
2.	Kadang-kadang	19	38,00
3.	Tidak Pernah	9	18,00
Jumlah		50	100,00

Sumber Data: Hasil olahan angket item No. 2.

Tabel V di atas memberikan suatu indikasi bahwa penerapan demokrasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam ternyata tidak selamanya sesuai dengan kondisi kelas. Hal ini terlihat pada pernyataan siswa paling tidak, ada 18,00 persen yang menjawab bahwa penerapan yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar “tidak”

⁵Drs. Hardis, Kepala SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, *wawancara*, di Kantor SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

sesuai dengan kondisi kelas. Sedangkan yang lainnya, terdapat 44,00 persen yang mengatakan bahwa penerapan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kondisi kelas. Ada pula yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 38,00 persen.

Hasil interpretasi angket tersebut menunjukkan bahwa penerapan yang sering diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengaktifkan siswa belajar, pada umumnya sesuai dengan kondisi kelas siswa. Hal ini terjadi, karena menurut Irawati M. Arifin, S.Ag., apabila situasi kelas tampak gaduh atau situasi belajar siswa sudah mulai tidak terkonsentrasi, saya berusaha mengalihkan atau menarik perhatian siswa melalui penerapan lain, termasuk penerapan tutorial, yaitu penerapan dengan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efisien dan efektif.⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan berat. Karena bertanggung jawab atas pemberian pengetahuan dan kepribadian bagi siswa-siswanya. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk menerapkan suatu penerapan strategi belajar mengajar. Namun, guru senantiasa dituntut untuk menguasai materi atau bahan pelajaran secara tuntas. Hal ini sangat urgen, sebab bagaimanapun bentuk strategi belajar mengajar yang digunakan untuk

⁶Irawati M. Arifin, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam dan TIK SMP Negeri 3 Bua, wawancara, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

memusatkan perhatian siswa, jika di sisi lain bahan pengajaran tidak dikuasai, maka perhatian siswa pun sulit terkonsentrasi pada pelajaran dengan baik.

Menurut Drs. Hardis, bahwa guru adalah suatu pekerjaan yang tidak semudah apa yang dibayangkan oleh sebagian orang. oleh karena itu, pekerjaan guru bukan suatu pekerjaan sembarangan atau pekerjaan di mana semua orang sanggup mengerjakannya. Hal ini disebabkan karena tanggung jawab guru sangat berat dan tugasnya tidak hanya mengajar semata, melainkan membina dan mendidik kepribadian, memberikan atau mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Dengan demikian, guru dituntut pula kemampuannya untuk menguasai bahan belajar tuntas, yaitu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan penerapan belajar kelompok.⁷

Pernyataan di atas, menurut pengakuan guru Pendidikan Agama Islam, telah diaktualisasikan dalam setiap kali mengajar, terutama di kelas 2 (dua). Walaupun penerapannya hanya bersifat temporer atau kadang-kadang. Yang jelas penerapan ini pun memungkinkan para siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari siswa.⁸

Pernyataan tersebut telah didukung oleh jawaban para siswa melalui angket yang diedarkan. Untuk melihat jawaban responden ini, berikut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi.

⁷Drs. Hardis, Kepala SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, *wawancara* di Kantor Kepala SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011

⁸Juhamisreh, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011

Tabel VI
Distribusi tentang penguasaan Bahan Belajar Tuntas

No	Distribusi tentang Penguasaan Bahan Belajar Tuntas	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	13	26,00
2.	Kadang-kadang	28	56,00
3.	Tidak Pernah	9	18,00
Jumlah		50	100,00

Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 3.

Tabel VI di atas menunjukkan adanya suatu indikator bahwa dalam persepsi siswa, guru Pendidikan Agama Islam dalam upayanya mengaktifkan belajar siswa menguasai bahan belajar tuntas. Indikasi ini diakui oleh 26,00 persen responden dengan frekuensi “ya”. Sedangkan responden yang menjawab “kadang-kadang” sebanyak 56,00 persen dan yang menjawab “tidak” sebanyak 18,00 persen responden.

Hasil olahan tabel distribusi frekuensi di atas menggambarkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu dalam mengaktifkan siswa belajar adalah melakukan penerapan belajar tuntas yaitu suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan penerapan kelompok. Hal ini ia lakukan karena penerapan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa.

Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan strategi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu

yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah Penerapan demokrasi, penerapan belajar tuntas dan penerapan kelompok. Ketiga penerapan inilah yang paling sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

C. Tingkat Keaktifan Siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu

Perbuatan belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan reaksi atau hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Siswa dapat aktif belajar jika guru mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Oleh sebab itu, belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (siswa). Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan siswa yang belajar. Belajar dengan sendirinya dalam bentuk keaktifan siswa, walaupun tentu saja dalam derajat yang berbeda-beda.

Perbedaan derajat keaktifan belajar siswa khususnya di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu bergantung upaya pengembangan strategi mengajar yang diarahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada keaktifan optimalisasi belajar siswa.⁹ Sementara itu, menurut Aksan Paallo, S.Pd. bahwa tingkat keaktifan siswa belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua

⁹Aksan Paallo, S.Pd., Wakasek Urusan Kesiswaan dan Humas SMP Neg. 3 Bua, *wawancara*, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

Kabupaten Luwu Kabupaten ini tampak pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Berangkat dari pandangan tersebut di atas menunjukkan bahwa sekiranya dibuat rentangan skala keaktifan dari 0 sampai 10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1 sampai 10, tidak ada skala nol betapapun kecilnya keaktifan tersebut.¹¹ Pandangan ini menggambarkan bahwa bagaimanapun tingkat keaktifan proses belajar mengajar, sudah barang tentu tidak terlepas dari keterlibatan langsung secara intelektual dan emosional dalam melakukan kegiatan belajar. Indikator ini menempatkan siswa sebagai inti kegiatan belajar mengajar.

Untuk melihat bagaimana tingkat keaktifan siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu dapat dilihat pada perolehan nilai siswa berikut:

Tabel VII

Tingkat Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu

No	Nama Siswa	Nilai Yang Diperoleh		Ket.
		SMT. I	SMT. II	
1	2	3	4	5
1.	Aldiansah	7	8	
2.	Ardi	6	7	
3.	Arjono	7	8	
4.	Asrul	7	7	
5.	Erwin	7	8	

¹⁰Jamaluddin, S.Pd., Wakasek Urusan Kurikulum dan Sarana/Prasarana SMP Negeri 3 Bua, *wawancara* di Kantor Kepala SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

¹¹Irawati M. Arifin, S.Ag., Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011 .

6.	Idul	7	7
7.	Iskandar	7	8
8.	Jhonsi	7	7
9.	Lugisman	7	8
10.	M. Faisal	7	8
11.	Risman	6	7
12.	Sarif	7	8
13.	Tommi	7	8
14.	Alpiani	7	8
15.	Asmiralda	7	7
16.	Dini Damayanti	7	8
17.	Hasma	7	7
18.	Hijriah	7	8
19.	Hilda	7	7
20.	Jumsiah	6	8
21.	Miana	8	8
22.	Neneng	7	7
23.	Rahmawati	6	6
24.	Sri Devi	6	6
25.	Wulandari	7	7
26.	Aligar Hafid	6	6
27.	Ardas	7	7
28.	Arli Patabang	7	8
29.	Arsa	6	6
30.	Haeruddin	6	6
31.	Harmanto	7	8
32.	Indar	7	9
33.	Jefri	7	7
34.	Pandi	7	8
35.	Rasman	6	7
36.	Ranis	7	8
37.	Riki	7	7
38.	Saparuddin	7	8
39.	Wiwin	7	7
40.	Arpiani	6	8
41.	Asrida	7	7
42.	Laksmi	7	8
43.	Lisdayanti	6	6
44.	Midha	6	7
45.	Nurfitriah	7	8
46.	Sartika	6	7
47.	Satria	6	7

48.	Yusriani	7	8
49.	Susanti	6	7
50.	Uluwiyah	7	8
51.	Aan	7	9
52.	Abrar	7	8
53.	Alif	7	8
54.	Hendra	7	9
55.	Juriadi	7	7
56.	Maljum	7	8
57.	Miswar	7	8
58.	Muh. Fauzi	6	7
59.	Nurwan	7	8
60.	Rahim	7	7
61.	Robin	7	8
62.	Ariani	7	7
63.	Fatmawati	7	7
64.	Kasmira	7	8
65.	Lala	7	8
66.	Nillasari	7	8
67.	Nirwan Arafah	6	7
68.	Reski Jamalia	8	9
69.	Rusnita	7	8
70.	Sirma	6	7
71.	Tiku	6	7
72.	Uci	7	8
73.	Wahyuni	6	7
73.	Aldi	7	8
75.	Andri	7	8
76.	Fuad	6	7
77.	Guntur	6	7
78.	Hendri	7	8
79.	Muh. Arif	7	8
80.	Moge	7	7
81.	Rizad Saputra	7	7
82.	Supriadi	6	7
83.	Syafrilla	7	8
84.	Emi	7	8
85.	Esti	7	8
86.	Hamida	7	7
86.	Ilmawati	6	7
87.	Indri Adding	7	8
88.	Ita	7	8

89.	Juwita	7	9	
90.	Milawati	7	8	
91.	Nurhalisah	7	7	
92.	Nurhikmah	6	7	
93.	Yuyun	7	8	
94.	Ramadhan M. Syarif	7	7	
95.	Sri Wivhi	6	7	
96.	Wirdayanti	6	7	
97.	Sri Wahyuni	7	8	
98.	Hendrawan	6	7	
99.	Rahmat Susanto	6	7	
100.	Imran Baharuddin	7	8	
Jumlah				

Sumber Data: Buku Nilai Siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, 2011.

Jika diperhatikan perolehan nilai tiap semester siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu di atas, menggambarkan bahwa tingkat keaktifan belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu berada pada tingkat yang optimal. Artinya bahwa siswa senantiasa aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, tidak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keaktifan siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam ini, diakui oleh siswa sendiri melalui jawaban mereka pada angket yang diedarkan peneliti yang ditandai oleh kemampuan mereka belajar dengan konsentrasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII
Kemampuan siswa belajar dengan konsentrasi penuh pada penyajian materi
pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Distribusi tentang Konsentrasi penuh dalam Belajar Pend. Agama Islam	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	29	58,00
2.	Kadang-kadang	14	28,00
3.	Tidak Pernah	7	14,00
Jumlah		50	100,00

Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 4.

Tabel VIII di atas menunjukkan bahwa tidak semua siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu dapat belajar Pendidikan Agama Islam secara penuh konsentrasi. Hal ini terbukti 14,00 persen yang mengaku bahwa ia tidak pernah belajar secara serius materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang kadang-kadang dapat belajar penuh konsentrasi terdapat 28,00 persen. Dan yang lainnya senantiasa belajar penuh dengan konsentrasi, dengan jumlah tanggapan siswa sebanyak 58,00 persen. Hasil interpretasi tabel 10 mengindikasikan bahwa di antara 100 responden yang menjawab angket, ternyata yang mengaku senantiasa mampu belajar secara konsentrasi jauh lebih besar dibanding dengan mereka yang tidak pernah belajar secara serius, demikian pula dengan mereka yang terkadang serius dan terkadang pula tidak serius.

Fenomena tersebut mengandung suatu makna bahwa ternyata siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu di antaranya ada yang memiliki kepribadian yang memerlukan penanganan khusus karena kemungkinan ia nakal, bandel, atau memang

ia benci pelajaran agama Islam. Oleh karena itu, menjadi tugas utama bagi guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lainnya termasuk guru BP untuk membina dan memperbaiki kepribadian mereka agar mampu belajar secara serius tanpa membeda-bedakan materi pelajaran yang ada.

Bertitik tolak pada situasi belajar siswa yang beragam, menuntut kemampuan guru Pendidikan Agama Islam menarik perhatian siswa agar mereka dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut kemampuannya untuk menarik dan memotivasi siswa agar dapat aktif belajar, yang salah satu di antaranya adalah kemampuan menggunakan metode yang relevan dengan materi yang diajarkan. Sehingga perhatian siswa hanya tertuju pada materi pelajaran yang disajikan. Untuk melihat bagaimana kemampuan guru menggunakan metode mengajar sehingga dapat memotivasi siswa belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX
Distribusi Penggunaan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dapat Memotivasi siswa Aktif Belajar

No	Distribusi Penggunaan Metode Mengajar memotivasi siswa aktif belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	22	44,00
2.	Kadang-kadang	21	42,00
3.	Tidak Pernah	7	14,00
Jumlah		50	100,00

Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 5.

Berangkat dari hasil olahan tabel IX di atas, menunjukkan bahwa penggunaan metode mengajar yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu dapat dikatakan telah mampu mengkonsentrasikan diri mereka untuk belajar Pendidikan Agama Islam. Walaupun tidak 100 persen, akan tetapi jumlah responden yang serius atau konsentrasi belajar Pendidikan Agama Islam terdapat 44,00 persen, sedang yang kadang-kadang sebanyak 42,00 persen, yang tidak pernah hanya terdapat 14,00 persen.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa jika dikomparasikan antara konsentrasi dengan yang tidak konsentrasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam tentu dipahami bahwa jumlah 44,00 persen itu cukup besar dan memberikan arti bahwa metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dapat membawa siswa untuk belajar secara aktif. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode yang bervariasi artinya tidak hanya terpaku pada satu metode saja, melainkan dengan beberapa metode.

Melalui variasi metode mengajar inilah membuat siswa terdorong untuk aktif belajar, sehingga mereka dapat mengetahui atau memahami materi pelajaran yang diajarkan. Untuk melihat seberapa besar jumlah responden yang mampu memahami, mengerti dan mengetahui materi yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel X
Distribusi Penerapan Metode Mengajar secara Bervariasi Membuat Siswa Mampu Memahami Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Distribusi penerapan metode mengajar yang bervariasi	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	30	60,00
2.	Kadang-kadang	15	30,00
3.	Tidak Pernah	5	10,00
Jumlah		50	100,00

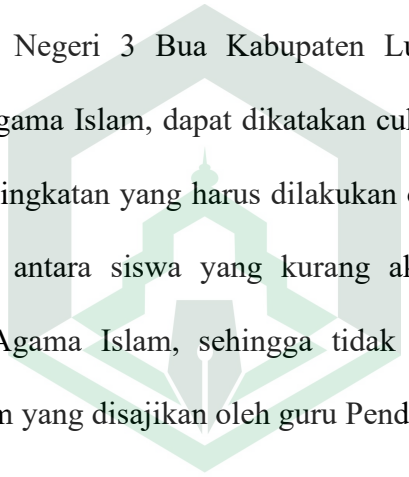
Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 6

Tabel X menunjukkan bahwa pada umumnya (60,00 persen) responden menyatakan “Ya” sebagai jawaban atas butir soal yang menanyakan tentang kemampuan mereka memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru Pendidikan Agama Islam karena adanya metode yang bervariasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal inilah yang membuat mereka aktif belajar, sebab jika terdapat indikator yang membuat siswa tidak konsentrasi, guru langsung mengganti metode mengajar dengan metode yang lain, sehingga perhatian siswa akhirnya kembali tertuju pada materi pelajaran.

Selain jawaban “Ya” sebanyak 60,00 persen, terdapat pula jawaban “kadang-kadang” sebesar 30,00 persen dan yang tidak pernah memahami materi yang diajarkan sebanyak 10,00 persen. Pengakuan responden tersebut, baik yang menyatakan kadang-kadang, terlebih lagi bagi mereka yang mengakui “tidak pernah” paham materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, menjadi “pekerjaan rumah” bagi guru Pendidikan Agama Islam dan guru-guru lainnya termasuk BP dan Kepala

Sekolah untuk membantu mereka, sebab tampaknya siswa demikian memiliki problema yang sulit terselesaikan, apakah berupa kesulitan belajar atau kesulitan-kesulitan lainnya. Di samping itu, guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam juga harus mengintrospeksi diri bahwa apakah strategi atau metode yang selama ini digunakan masih perlu ditingkatkan atau mencari solusi lain guna mengarahkan semua siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tingkat keaktifan siswa belajar di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu khususnya pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan cukup baik. Namun masih perlu adanya suatu upaya peningkatan yang harus dilakukan oleh guru bersangkutan sebab ternyata masih ada di antara siswa yang kurang aktif dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.



IAIN PALOPO

D. Dampak Penerapan Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, masalah penerapan strategi belajar mengajar bukanlah suatu hal yang baru. Bahkan dalam teori pengajaran sekalipun, masalah penerapan strategi belajar mengajar merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang seharusnya. Artinya bahwa penerapan strategi belajar mengajar merupakan tuntutan logis dari hakikat belajar dan hakikat mengajar. Hampir tidak

pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau objek didik yang belajar.

Menurut Kepala SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu ketika ditanya tentang bagaimana pengaruh penerapan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada bidang studi khususnya Pendidikan Agama Islam, mengemukakan bahwa penerapan strategi belajar mengajar sangat berpengaruh dalam rangka mengaktifkan siswa belajar, termasuk pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, karena penerapan strategi belajar mengajar itu sendiri merupakan salah satu cara strategi yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin, sehingga mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.¹²

Sementara itu, Juhamisreh, S.Pd.I., sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa untuk melihat terwujudnya keaktifan siswa belajar khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa indikator yang dapat dilihat pada tingkah laku yang muncul pada diri siswa dalam suatu proses belajar mengajar. Indikator yang dimaksud adalah munculnya keinginan, keberanian siswa menampilkan minat, bakat dan kebutuhan, keberanian untuk berpartisipasi, penampilan berbagai usaha dan kekreatifan dalam belajar sampai mencapai keberhasilannya.¹³

¹²Drs. Hardis, Kepala SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, *wawancara*, di Kantor Kepala SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

¹³Juhamisreh, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

Bertolak dari asumsi di atas, dapat dipahami bahwa indikasi terwujudnya keaktifan belajar siswa adalah munculnya keinginan dan keberanian siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan adanya kemauan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar sehingga terwujud kreativitas belajar yang pada akhirnya pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Namun demikian, keaktifan belajar siswa tidak terlepas dari usaha guru dalam mendorong, merangsang dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan penuh konsentrasi. Dengan demikian, terwujudnya keaktifan belajar siswa sangat bergantung pada bagaimana strategi yang digunakan guru dalam memotivasi siswa untuk belajar secara efektif dan efisien.

Menurut Dra. Hj. Samsinar, bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan kita selaku guru dalam kerangka mempengaruhi keaktifan siswa belajar, termasuk pula guru Pendidikan Agama Islam adalah adanya usaha dari guru untuk mendorong siswa belajar, berperan dengan tidak mendominasi kegiatan proses belajar, memberi kesempatan siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing (penerapan demokrasi), dan kemampuan guru menggunakan metode secara bervariasi. Bila langkah-langkah ini dapat diterapkan oleh guru niscaya prestasi belajar siswa akan memuaskan.¹⁴

Pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa berhasil tidaknya seorang siswa mencapai hasil (prestasi) belajar yang memuaskan terletak pada bagaimana cara guru mengajar, penerapan apa yang digunakan, apakah sesuai dengan situasi dan kondisi

¹⁴Dra. Hj. Samsinar, Guru Bidang Studi PKn, *wawancara*, di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 23 Nopember 2011.

kelas ataukah tidak. Sebab penerapan strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada keaktifan belajar siswa termasuk pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dan semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, akan semakin tinggi pula pencapaian hasil (prestasi) belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan strategi belajar mengajar sangat berpengaruh pada keaktifan belajar siswa termasuk pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Untuk melihat bagaimana pengaruh penerapan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI
Distribusi Penerapan Strategi Belajar Mengajar membuat Prestasi Belajar Siswa Meningkat

No	Distribusi SBM Membuat Prestasi belajar siswa meningkat	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	29	58,00
2.	Kadang-kadang	14	28,00
3.	Tidak Pernah	7	14,00
Jumlah		50	100,00

Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 7.

Tabel XI di atas memberikan suatu indikasi bahwa penerapan strategi belajar mengajar tidak selamanya meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini tampak pada

jawaban responden, di mana terdapat 14,00 persen yang tidak pernah mengalami peningkatan prestasi, sedangkan 28,00 persen lainnya “kadang-kadang” prestasinya meningkat, dan kadangkala juga prestasi yang dicapainya tetap (tidak mengalami perubahan). Interpretasi ini menunjukkan bahwa pada umumnya (58,00 persen) siswa mengalami peningkatan prestasi belajar akibat pengaruh dari penerapan strategi belajar mengajar. Dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada setiap bidang studi termasuk bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya.

Analisis tersebut mengindikasikan bahwa terdapatnya siswa yang tidak mampu mencapai hasil belajar yang memadai (memuaskan), kemungkinan tingkat intelegensinya tidak setaraf dengan rekan-rekannya yang lain. Walaupun demikian, terdapatnya siswa yang berprestasi tetap tidaklah berarti bahwa penerapan strategi belajar mengajar tidak berpengaruh. Justru pengaruhnya sangat besar karena lebih banyak siswa yang mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan yang tidak mampu. Besarnya jumlah siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan itu, sangat ditunjang pula oleh penguasaan bahan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Tabel XII
Distribusi Penguasaan Materi Pelajaran

No	Distribusi Penguasaan Materi Pelajaran	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	29	58,00
2.	Kadang-kadang	13	26,00
3.	Tidak Pernah	8	16,00
Jumlah		50	100,00

Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 8

Tabel XII di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya (58,00 persen) responden mengakui bahwa penguasaan materi pelajaran oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Di samping itu, terdapat pula 26,00 persen mengaku kadang-kadang penguasaan materi pelajaran oleh guru meningkatkan prestasi belajar mereka, sedang sisanya 16,00 persen mengaku tidak pernah mengalami peningkatan prestasi belajar.

Berangkat dari analisis di atas dapat dipahami bahwa ternyata penguasaan materi pelajaran yang merupakan salah satu strategi belajar mengajar mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keaktifan belajar siswa yang pada akhirnya tertuju pada proses pencapaian prestasi belajar siswa. Jadi penguasaan materi pelajaran yang ditunjang dengan penggunaan penerapan demokratis yakni melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, dapat lebih menarik minat, perhatian dan dapat memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih memuaskan. Hal ini sesuai dengan pengakuan responden melalui angket yang diedarkan dan diinterpretasi ke dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel XIII

Distribusi Keterlibatan Siswa Secara Aktif dapat menarik Minat, Perhatian dan Memotivasi untuk Belajar

No	Distribusi Keterlibatan Siswa Secara Aktif, menarik minat, perhatian dan motivasi siswa belajar	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	27	54,00
2.	Kadang-kadang	18	36,00
3.	Tidak Pernah	5	10,00
Jumlah		50	100,00

Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 9

Persentase tabel XIII di atas menunjukkan bahwa terdapat 54,00 persen responden mengaku bahwa keterlibatannya secara aktif dalam proses belajar mengajar, semakin bergairah dan semakin termotivasi untuk belajar secara aktif. Persentase lainnya 36,00 persen mengaku kadang-kadang mereka bergairah, bersemangat dan termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Bahkan terdapat pula 10,00 persen yang sama sekali tidak pernah tertarik dan terdorong untuk aktif belajar.

Bertitik tolak dari besarnya pengakuan responden tentang tertarik dan termotivasinya untuk belajar secara aktif, menggambarkan bahwa penerapan strategi belajar mengajar dengan melibatkan secara aktif siswa dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh pada keaktifan belajar siswa termasuk pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Untuk melihat bagaimana dampak penerapan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, maka berikut akan ditampilkan tabel tentang cara guru mengetahui keberhasilannya mengajar dengan menggunakan penerapan strategi belajar mengajar, dengan berdasarkan persepsi siswa melalui angket yang diedarkan kepada responden.

Tabel XIV
Distribusi Pemberian Evaluasi setelah Mengajar

No	Distribusi Pemberian Evaluasi setelah mengajar	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	40	90,00
2.	Kadang-kadang	5	10,00
3.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		50	100,00

Sumber Data: Hasil olahan angket item no. 10

Tabel XIV di atas, pada umumnya (90,00 persen) menyatakan bahwa mereka dievaluasi setiap selesai guru Pendidikan Agama Islam mengajar, selebihnya 10,00 persen mengakui “kadang-kadang” dievaluasi. Jadi dari 100 responden diberikan angket, tidak ada satupun yang mengaku tidak pernah dievaluasi.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam upaya memperbaiki sekaligus mengetahui atau mengecek tentang pemahaman siswa atas materi pelajaran yang disajikan, sudah barang tentu diperlukan evaluasi. Melalui evaluasi inilah dapat diketahui bahwa apakah penerapan strategi yang digunakan selama ini dapat mendorong siswa untuk aktif belajar atau tidak. Jika hasil evaluasi yang dicapai siswa

rendah, menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar mengajar yang digunakan memerlukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berangkat dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi belajar mengajar yang digunakan oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada tingkat keaktifan siswa belajar khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai ilmu, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi yang dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Dalam interaksi belajar mengajar, seorang guru memegang peranan yang sangat menentukan, karena bagaimanapun keadaan sistem pendidikan di sekolah atau alat apapun yang digunakan dan bagaimanapun keadaan anak didik, metode dan kepuasan guru dalam interaksi belajar mengajar akan sangat menentukan keberhasilan anak untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berbicara tentang pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar dikenal adanya beberapa macam pendekatan, setiap strategi pembelajaran pada dasarnya memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut menyebabkan suatu metode berbeda dengan metode lainnya baik secara konseptual maupun operasional. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka untuk menetapkan strategi pengajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas, jumlah anak juga mempengaruhi strategi pengajaran yang ditetapkan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain dalam mengutip pendapat Roestiyah N.K berpendapat bahwa :

Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memilih strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹

Pendekatan strategi yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya strategi yang diterapkan menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Guru yang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah anak didik dapat memperagakan shalat, adalah kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif. Seharusnya menggunakan metode yang dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Hal-hal lain yang mempengaruhi strategi belajar mengajar adalah karakteristik siswa. Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita.

Pengetahuan mengenai karakteristik siswa, guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa memilih dan menentukan

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 84

metode yang lebih tepat, sehingga akan terjadi interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar secara optimal.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, maka guru harus menyeleksi metode yang harus digunakan dalam kelas. Metode yang dipilih oleh guru harus sejalan dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak. Karena strategi belajar mengajar merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses belajar mengajar, maka guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu memperhatikan strategi atau cara yang digunakan dalam terlaksananya proses belajar mengajar, baik teoritik maupun praktek yang meliputi aspek konsep, prinsip dan teknik.

Berbagai pendekatan yang digunakan dalam strategi belajar mengajar dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Berbagai pendekatan dan metode belajar juga digunakan di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu khususnya dan bidang studi pendidikan agama Islam seperti metode ceramah, diskusi dan sebagainya. Hal ini juga tentunya dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, khususnya dalam mengaktifkan belajar siswa dalam bidang studi tersebut.

Namun pada kenyataannya setelah adanya usaha-usaha tersebut di atas terlihat tidak adanya reaksi positif dari siswa dalam hal belajar, hal ini mungkin karena usaha yang belum maksimal, atau karena lingkungan yang tidak memungkinkan atau metode yang diterapkan belum cocok dengan strategi belajar di sekolah tersebut dan

sebagainya. Hal ini menimbulkan problem yang belum diketahui penyebabnya secara pasti.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang menyangkut pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yakni :

- a. Bagaimana strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu?
- b. Bagaimana tingkat keaktifan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu?
- c. Bagaimana pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka batasan masalah yang akan diuraikan dalam skripsi ini adalah berkisar pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan prinsip-prinsip belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mendapatkan gambaran tentang pendekatan strategi belajar mengajar khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendekatan strategi yang diterapkan oleh guru terhadap keaktifan siswa, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

2. Kegunaan Penelitian.

- a. Memberikan masukan bagi sekolah khususnya di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu dalam mengaktifkan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Melatih penulis dalam mengungkapkan pikiran lewat tulisan secara ilmiah, sistematis serta menambah wawasan terhadap disiplin ilmu yang digeluti.
- c. Menjadi sumber informasi yang dapat menunjang tersedianya data yang berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penentu kebijakan dan pengambilan keputusan, termasuk kepala sekolah, guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

D. Pengertian Judul

Untuk lebih memudahkan memahami arah dan tujuan pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan pengertian kata atau istilah yang dianggap penting dalam judul skripsi ini :

Kata “pengaruh” berarti daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak,² kepercayaan atau perbuatan seseorang.³

Kata “Strategi Belajar Mengajar” adalah pola-pola umum guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan/ditentukan.⁴

“Keaktifan Siswa” adalah anak didik terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.⁵

Dengan demikian dapat dikemukakan definisi operasional bahwa yang penulis maksudkan dari judul skripsi ini adalah suatu penelitian ilmiah terhadap pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru dalam mengaktifkan siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 849.

³*Ibid.*, h. 246

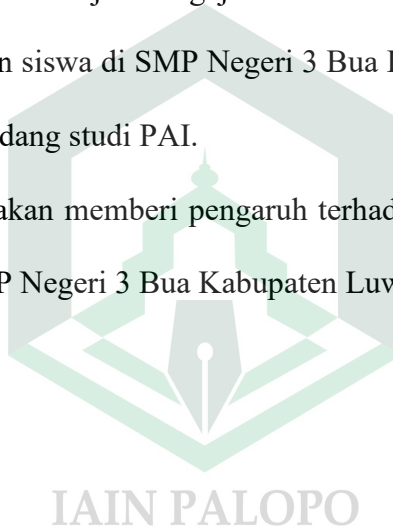
⁴Lihat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op. cit.*, h. 5

⁵Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 20

E. Hipotesis

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara, sehingga kedudukannya diduga kebenarannya, maka kesimpulan sementara dari permasalahan di atas adalah:

1. Pendekatan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, belum dapat mengaktifkan siswa dalam belajar mengajar.
2. Tingkat keaktifan siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, belum secara maksimal, khususnya bidang studi PAI.
3. Strategi belajar akan memberi pengaruh terhadap keaktifan siswa, khususnya bidang studi PAI di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu,



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Seyogyanya sebuah penelitian adalah menemukan sesuatu hal baru atau obyek penelitian merupakan sesuatu yang belum pernah diteliti oleh peneliti yang lain. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah yang belum pernah ada yang melakukan penelitian yang sama.

Judul skripsi atau penelitian ini "Pengaruh Strategi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu". Hasil penelitian terdahulu atau literatur yang memiliki hubungan dengan pembahasan ini, akan diuraikan sebagai bahan perbandingan yakni:

Nana Sudjana mengemukakan bahwa strategi adalah tindakan nyata yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien, atau dengan kata lain politik atau taktik yang mencerminkan langkah-langkah secara sistematis dan sistemik.⁶ Atau keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan.⁷ Strategi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, maka strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan atau ditentukan sebelumnya. Jadi pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru siswa di dalam peristiwa belajar mengajar.

⁶Lihat Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h.147.

⁷Lihat Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I, Bandung: Mandar Maju, 1993), h. 1.

Dengan demikian, strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru–siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁸ Pada skop yang lebih luas telah dijelaskan oleh Ahmadi dkk, bahwa strategi belajar mengajar adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.⁹

Dengan demikian, strategi belajar mengajar atau SBM merupakan keseluruhan prosedur yang ditempuh oleh guru dan siswa yang memungkinkan atau memberi kesempatan atau peluang kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi apa yang dipilih dan digunakan seorang guru, pada hakikatnya bergantung kemampuan guru itu sendiri, yang ditandai dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalamannya serta bertalian dengan ruang lingkup proses belajar mengajar.

A. Pengertian Strategi Belajar Mengajar

Strategi Belajar Mengajar yang disingkat dengan SBM terdiri dari kata “strategi, belajar dan mengajar”. Namun sebelum membicarakan tentang apa yang dimaksud dengan strategi belajar mengajar, ada baiknya penulis memaparkan lebih awal tentang apa yang dimaksud dengan belajar – mengajar ?

⁸J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

⁹Abu Ahmadi dan Jiko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I, Semarang: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.¹⁰ Adapula yang mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹¹

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹² Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.¹³ Belajar dapat pula diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.¹⁴

Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku melalui pengalaman sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan kata mengajar menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut :

¹⁰Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h. 5.

¹¹Akyas Azhari, *Psikologi Pendidikan* (Cet. I, Semarang: Dina Utama Semarang, 1996), h. 38.

¹²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 36.

¹³*Ibid.*, h. 37.

¹⁴Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. V, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1994), h. 2.

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar. Mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Mengajar mengandung pengertian sebagai usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.¹⁶ Dengan demikian mengajar berarti segala upaya yang dilakukan secara sengaja, berencana dan sistematis dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar dalam rangka mencapai suatu perubahan.

Jadi mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam praktek, perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam, meskipun maksudnya sama. Aneka ragam perilaku guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, bila ditelusuri akan diperoleh gambaran tentang pola umum cara atau strategi yang dipakai masing-masing guru dalam mengajar. Hal ini menggambarkan tentang serangkaian peristiwa atau adanya suatu prosedur yang dirancang oleh guru dalam memberi dorongan kepada siswa belajar.

Rangkaian peristiwa dalam mengajar, sebagai pendorong siswa belajar diterima oleh setiap siswa secara individual pula. Artinya setiap individu siswa memperoleh pengaruh dari luar dalam proses belajar dengan kadar yang berbeda-

¹⁵Nana Sudjana, *op. cit.*, h. 7.

¹⁶Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, h. 3.

beda, sesuai dengan kemampuan atau potensi masing-masing. Namun demikian, meskipun pengaruh pengajaran yang diterima bersifat individual, namun proses pengajaran itu sendiri dapat dilakukan dalam bentuk kelompok. Prosedur dalam proses pengajaran disebut dengan strategi belajar mengajar.¹⁷

Adapun kata strategi berdasarkan *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dapat diartikan dengan ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi perang dan damai, atau juga sebagai sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁸

Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁹ Dari sumber lain Nana Sudjana mengemukakan pula bahwa strategi adalah tindakan nyata yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien, atau dengan kata lain politik atau taktik yang mencerminkan langkah-langkah secara sistematis dan sistemik.²⁰

Sedang pengertian yang lain strategi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan teknik yang digunakan oleh militer untuk

¹⁷Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Edisi III, Cet. VIII, Bandung: Sinar Baru Offset, 1992), h. 67.

¹⁸Depdikbud. RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi III, Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1092.

¹⁹Nana Sudjana, *loc. cit.*

²⁰Lihat Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), h.147.

mencapai kemenangan dalam peperangan.²¹ Strategi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, maka strategi diartikan sebagai pola umum kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan atau ditentukan sebelumnya. Jadi pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru siswa di dalam peristiwa belajar mengajar.

Dengan demikian, strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru–siswa di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.²² Pada skop yang lebih luas telah dijelaskan bahwa strategi belajar mengajar adalah daya upaya guru dalam menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.²³

Dengan demikian, strategi belajar mengajar atau SBM merupakan keseluruhan prosedur yang ditempuh oleh guru dan siswa yang memungkinkan atau memberi kesempatan atau peluang kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, strategi apa yang dipilih dan digunakan seorang guru, pada hakikatnya bergantung kemampuan guru itu sendiri, yang ditandai dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalamannya serta bertalian dengan ruang lingkup proses belajar mengajar.

²¹Lihat Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I, Bandung: Mandar Maju, 1993), h. 1.

²²J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

²³Lihat Abu Ahmadi dan Jiko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. I, Semarang: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

Karena itu, mengajar adalah suatu tugas produk pendidikan, oleh sebab itu setiap guru di samping harus menguasai dunianya sebagai pengajar, juga ia harus menguasai kompetensinya atau kemampuan dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru bertugas menyiapkan kondisi belajar, mengatur lingkungan dan menciptakan situasi belajar seoptimal mungkin. Hal ini dimaksudkan agar supaya dapat terjalin interaksi antara siswa dengan lingkungannya secara efektif. Hal ini menggambarkan bahwa strategi belajar mengajar merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang sangat menentukan kualitas lulusan yang diharapkan.

Itulah sebabnya, seorang guru yang profesional hendaknya memiliki bekal dan kesiapan yang memadai agar mampu melaksanakan tugasnya secara efektif. Dari pemaparan singkat di atas, dapat diketahui bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi, harus menguasai strategi, metode, bahan pelajaran dan segala yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Karena mengajar merupakan suatu usaha dan setiap usaha harus meliputi empat masalah sebagai strategi dasar. Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo dalam mengutip Newman dan Logan bahwa strategi dasar dari setiap usaha meliputi empat masalah, yakni:

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.²⁴

Selanjutnya, apabila keempat hal tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan, maka strategi dasar dapat diterjemahkan menjadi:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik yang diharapkan terwujud.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan oleh guru dalam melakukan evaluasi dalam hasil kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya menjadi umpan balik sebagai penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.²⁵

Dari keterangan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan strategi belajar mengajar adalah tindakan nyata yang dilakukan guru dengan menggunakan berbagai variabel pengajaran baik berupa bahan, metode, alat atau media pengajaran, serta evaluasi agar dapat mendorong atau mempengaruhi siswa belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

²⁴*Ibid.*, h. 12.

²⁵*Ibid.*

B. Fungsi dan Tujuan Strategi Belajar Mengajar

Jika berbicara tentang masalah belajar mengajar, khususnya fungsi dan tujuan strategi belajar mengajar, maka tak lain yang kita maksudkan itu adalah sesuatu yang dicapai, sama halnya dengan tujuan Tuhan menciptakan manusia, seperti dijelaskan dalam Q.S. al-Dzariyat (27) : 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.²⁶

Dalam ayat lain Allah swt. berfirman dalam Q.S. Ali Imran (3):

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahannya :

Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.²⁷

Berdasarkan ayat di atas, menunjukkan bahwa fungsi dan tujuan penciptaan manusia oleh Allah swt. pada dasarnya tidak lain adalah untuk menyembah kepadanya. Oleh karena itu, sebagai seorang hamba wajib menyembah dan beribadah hanya kepada Allah swt.

Adapun keterkaitan antara firman Allah swt. tersebut dengan strategi belajar mengajar adalah terletak pada fungsi dan tujuan. Artinya bahwa manusia diciptakan memiliki fungsi dan tujuan, demikian pula dengan strategi belajar mengajar memiliki

²⁶Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 862.

²⁷*Ibid.*, h. 110.

fungsi dan tujuan. Tujuan akan tercapai apabila suatu usaha berakhir dengan baik dan telah sampai tujuan yang direncanakan. Suatu usaha biasanya berakhir bila sudah sampai pada tujuan, namun kadang usaha itu berhenti sebelum sampai tujuan. Hal ini belum dapat dikatakan berakhir akan tetapi hanya mengalami hambatan untuk sampai pada tujuan akhir.

Strategi belajar mengajar merupakan suatu cara, taktik, teknik atau metode yang digunakan untuk membimbing aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa dalam belajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan kualitas mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif.

Proses belajar mengajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar diperlukan untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yaitu tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam bimbingan sosial tertentu, yaitu kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.²⁸

²⁸J.J. Hasibuan & Moedjiono, *op.cit.*, h. 3

Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.²⁹ Oleh karena strategi belajar mengajar merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan belajar maka metode belajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.³⁰ Upaya pengembangan strategi belajar mengajar harus diarahkan kepada keaktifan optimal belajar siswa.³¹

Paradigma tersebut menunjukkan bahwa salah satu usaha meningkatkan kualitas hasil belajar, dapat ditempuh melalui penggunaan strategi belajar mengajar dengan kemampuan mengembangkan cara belajar siswa aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi belajar mengajar berfungsi dan bertujuan untuk mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar. Terwujudnya siswa aktif dan efisiennya proses belajar mengajar, menggambarkan bahwa siswa akan mencapai prestasi belajar yang baik atau setidaknya akan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Fungsi dan tujuan strategi belajar mengajar tidak lain hanyalah merupakan tujuan dari pengajaran itu sendiri. Oleh karena itu, strategi belajar mengajar merupakan rangkaian dari mengajar atau pengajaran yang di dalamnya terdapat strategi mengajar yang lazim disebut dengan metode mengajar.

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*

³¹Nana Sudjana, *Cara... op. cit.*, h. 3

Dalam buku *Strategi Belajar Mengajar* oleh Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan strategi belajar mengajar adalah:

- a. Untuk membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Untuk merangsang keinginan siswa, untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- c. Untuk meniadakan penyajian yang verbalitas dan mengaktifkannya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- d. Untuk mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.³²

Jadi dengan fungsi dan tujuan strategi pengajaran tersebut, maka guru dalam proses belajar mengajar harus melihat kepada tujuan pengajaran, dan sebagai rujukan atau kerangka acuan dalam mengajar. Dengan demikian pengajaran yang diberikan dapat berhasil guna dan berdaya guna.

Sedangkan Oemar Hamalik, mengatakan bahwa fungsi dan tujuan strategi belajar mengajar, antara lain adalah:

- a. Untuk mempermudah memahami pelajaran yang disajikan oleh para guru.
- b. Untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- c. Untuk menarik simpatik para siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.³³

Jenis-jenis strategi yang terdapat dalam proses belajar mengajar sangatlah banyak, namun keseluruhannya mengandung tujuan yang sama yakni mengupayakan terciptanya kegiatan belajar siswa yang aktif, efektif, efisien, dan optimal sehingga

³²Lihat Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *op. cit.*, h. 53.

³³Lihat Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 7.

dapat mencapai hasil yang memuaskan, yakni memiliki atau menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap.

Sukses tidaknya proses belajar mengajar dapat diketahui dari adanya perubahan pada tingkah laku siswa menuju kesempurnaan pengajaran. Dikatakan sukses apabila:

1. Hasilnya mantap atau tahan lama dapat digunakan siswa dalam hidupnya.
2. Siswa dapat menggunakan apa yang dipelajarinya dengan bebas dengan penuh kepercayaan dalam berbagai situasi dalam hidupnya.

Pendekatan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru harus tercermin dalam dua hal, yakni dalam satuan pelajaran dan dalam praktek pengajaran. Dalam satuan pelajaran, pemikiran cara belajar siswa aktif tercermin dalam rumusan isi satuan pelajaran sebab satuan pelajaran pada hakikatnya adalah rencana atau proyeksi tindakan yang akan dilakukan oleh guru pada waktu mengajar.

Dengan demikian guru yang akan mengajar dengan pendekatan pada bagaimana mengaktifkan siswa, harus memikirkan hal-hal apa yang akan dilakukan serta menuangkannya secara tertulis ke dalam satuan pelajaran. Merumuskan bahan pelajaran harus diatur agar menantang siswa aktif mempelajarinya. Kegiatan belajar siswa ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang adanya kegiatan belajar bersama, kegiatan belajar kelompok, dan kegiatan belajar mandiri atau perseorangan.

Oleh sebab itu, belajar secara aktif bukan semata-mata tuntutan administrasi guru, melainkan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar

siswa yang optimal. Praktek pengajaran ini wujudnya tidak lain adalah tindakan guru mengajar siswa yakni adanya interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Dengan berpedoman kepada satuan pengajaran yang telah dibuat oleh guru maka guru harus menciptakan lingkungan dan kondisi belajar yang dapat mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar mengajar. Nana Sudjana mengemukakan beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar mengajar, yakni:

- a. Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa.
- d. Kegiatan belajar siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan siswa, ada yang secara kelompok dalam bentuk diskusi, dan ada pula kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara mandiri.
- e. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusiawi bagaikan hubungan bapak-anak, bukan hubungan pimpinan dengan bawahan.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku terikat dengan susunan yang mati, tetapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.

- h. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapat melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar.
- i. Guru senantiasa menghadapi pendapat siswa, terlepas dari benar atau salah, dan tidak diperkenankan membunuh, mengurangi, atau menekan pendapat siswa di depan siswa lainnya.³⁴

Bertolak dari uraian singkat di atas, maka dapat dipahami bahwa fungsi dan tujuan strategi belajar mengajar antara lain adalah menciptakan situasi dan kondisi atau lingkungan yang kondusif sehingga siswa dapat terangsang untuk belajar aktif secara optimal. Atau juga strategi belajar mengajar berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi belajar mengajar berfungsi dan bertujuan untuk mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar. Terwujudnya siswa aktif dan efisiennya proses belajar mengajar, menggambarkan bahwa siswa akan mencapai prestasi belajar yang baik atau setidaknya akan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

C. Prinsip-prinsip dan Macam-macam Metode Belajar

1. Prinsip-prinsip Belajar

Cara belajar siswa aktif merupakan suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menitikberatkan pada keaktifan siswa, yang merupakan inti dari

³⁴Lihat Nana Sudjana, *Cara... op. cit.*, h. 25 – 26.

kegiatan belajar. Pada hakikatnya, keaktifan belajar terjadi dan terdapat pada semua perbuatan belajar, tetapi kadarnya yang berbeda tergantung pada jenis kegiatannya, materi yang dipelajari, adanya kesesuaian dengan metode yang diterapkan, dan tujuan yang hendak dicapai.

Prinsip belajar merupakan usaha siswa dalam menciptakan dan mengkondisikan situasi belajar agar kegiatan belajarnya dapat berjalan secara optimal. Proses belajar mengajar yang dapat memungkinkan cara belajar siswa aktif harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam pelaksanaan mengajar hendaknya diperhatikan beberapa prinsip belajar, sehingga pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.

Ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara belajar siswa aktif, seperti yang dipaparkan Slameto sebagai berikut:

- a Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan agar berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional;
- b Belajar bersifat keseluruhan dan materinya harus memiliki struktur, penyajian sederhana, agar siswa mudah memahaminya;
- c Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional;
- d Belajar harus kontinyu dan bertahap;
- e Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*;
- f Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai;

- g Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
- h Belajar perlu lingkungan yang manantang di mana siswa dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- i Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya;
- j Belajar adalah proses kontiguitas (hubungan antara pengertian satu dengan pengertian yang lain), sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respons yang diharapkan.
- k Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian, keterampilan dan sikap itu mendalam pada siswa.³⁵

Bertitik tolak dari kutipan tersebut di atas, menunjukkan bahwa prinsip belajar adalah yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan setiap siswa secara individual. Sementara itu, Nana Sudjana menyebutkan lima jenis prinsip-prinsip belajar yang meliputi: stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respons, penguatan, pemakaian dan pemindahan,³⁶ berikut dijelaskan secara umum sebagai berikut:

1) Stimulus belajar

Pesan yang diterima siswa dari guru melalui informasi biasanya dalam bentuk stimulus. Sedangkan stimulus tersebut dapat berbentuk verbal atau bahasa, visual,

³⁵Lihat Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 29.

³⁶Lihat Nana Sudjana, *cara, ... op. cit.*, h. 27.

auditif, taktik, dan lain-lain. Stimulus hendaknya benar-benar mengkomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa.

Ada dua cara yang membantu siswa agar pesan tersebut mudah diterima. *Cara pertama*; adanya pengulangan sehingga membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya. *Cara kedua*; siswa menyebutkan kembali pesan yang disampaikan oleh guru kepadanya.³⁷

2) Perhatian dan motivasi

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi, antara lain melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru. Situasi belajar mengajar cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam dirinya, sedangkan stimulus dari guru mendorong motivasi dari luar.³⁸

3) Renspons yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai renspons siswa terhadap stimulus, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.³⁹

³⁷Lihat *ibid.*

³⁸Lihat *ibid.*, h. 28.

³⁹Lihat *ibid.*

4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh keputusan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala diperlukan. Ini berarti bahwa apabila respons siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut.⁴⁰

5) Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tidak terbatas ini penting sekali pengaturannya sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Teringat kembali informasi yang telah diperoleh tersebut cenderung terjadi bila digunakan dalam situasi yang serupa, atau dengan kata lain perlu adanya asosiasi. Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa pada masa mendatang.⁴¹

Demikianlah beberapa prinsip belajar yang harus diaplikasikan dalam proses belajar mengajar, baik prinsip belajar yang dipaparkan oleh Slameto maupun prinsip yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dan S. Nasution di atas. Bahkan untuk lebih efektif dan efisiennya, prinsip-prinsip belajar tersebut dapat diterapkan secara

⁴⁰Lihat *ibid.*

⁴¹Lihat *ibid.*, h. 29.

bersamaan atau bervariasi sehingga satu sama lainnya saling menunjang dan melengkapi. Dengan demikian siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Macam-macam Metode Belajar

Sebagaimana diketahui bahwa belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Untuk mencapai perubahan tersebut, maka dalam proses belajar mengajar harus disertai dengan metode belajar, agar proses belajar yang dilakukan dapat terarah pada sasaran yang akan dicapai. Dalam interaksi belajar mengajar terdapat beberapa cara penyajian strategi belajar mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun macam-macam metode belajar, dapat dikemukakan menurut pandangan Roestiyah. NK. sebagai berikut :

- a. Metode diskusi
- b. Metode kerja kelompok
- c. Metode penemuan
- d. Metode simulasi
- e. Metode unit *teaching*
- f. Metode mikro *teaching*.⁴²

Nana Sudjana mengemukakan pula beberapa metode yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu :

- a. Metode mengikuti pelajaran di sekolah,

⁴²Roestiyah. NK., *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. VI, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001), h. 5.

- b. Metode belajar mandiri di rumah,
- c. Metode belajar kelompok,
- d. Metode mempelajari buku pelajaran atau *teks book*,
- e. Metode menghadapi ujian.⁴³

Sementara itu, J.J. Hasibuan mengemukakan bahwa metode belajar adalah,

- a. Metode tanya jawab,
- b. Metode diskusi,
- c. Metode kerja kelompok,
- d. Metode simulasi,
- e. Metode demonstrasi.⁴⁴

Dengan demikian, metode belajar adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. Uraian ini akan membahas kebiasaan belajar atau yang mempengaruhi belajar atau yang dikenal dengan metode belajar yakni:

- a. Metode atau cara pembuatan jadwal dan pelaksanaannya,
- b. Metode atau cara membaca dan membuat catatan,
- c. Metode atau cara mengulangi bahan pelajaran,
- d. Metode atau cara konsentrasi,
- e. Metode atau cara mengerjakan tugas.⁴⁵

Bertolak dari beberapa pendapat ahli di atas, tampak bahwa metode belajar sangat banyak, sehingga penerapannya dalam proses belajar seseorang sangat

⁴³Nana Sudjana, *Dasar-dasar, ... op. cit.*, h. 165.

⁴⁴Lihat J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *op. cit.*, h. 14 – 29.

⁴⁵Lihat Slameto, *op. cit.*, h. 84 – 91.

bergantung pada bagaimana kebiasaan seseorang belajar dan dapat memahami apa yang dipelajarinya. Artinya bahwa metode belajar tidak dapat ditentukan secara mutlak untuk digunakan seorang siswa, terutama proses belajar siswa di luar kelas. Oleh karena itu, metode belajar yang baik tergantung pada orang yang memakainya, apabila seseorang dapat memahami dan mengerti secara mendalam materi yang dipelajarinya, maka metode yang digunakan itu baik baginya. Semakin dalam dan semakin mudah memahami materi yang dipelajarinya, menunjukkan bahwa metode belajar yang dipakainya itu baik bagi dirinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian mempunyai hasil dan kesimpulan ditentukan oleh metode yang digunakannya. Hasil dan kesimpulan yang benar karena berpijak pada metode penelitian yang tepat. Metode penelitian ini menguraikan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

A. *Desain Penelitian*

Tiap penelitian harus direncanakan untuk itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.⁴⁶Dimana tujuan penelitian ini terdapat pada halaman 6. Adapun desain penelitian ini merupakan korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Desain penelitian juga melukiskan prosedur pelaksanaan penelitian, termasuk kapan, dan siapa, dan berdasarkan syarat-syarat apa data akan diperoleh. Dengan kata

⁴⁶Nasution, S., *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996) h. 23.

lain, desain menunjukkan bagaimana cara penelitian dirancang, apa yang terjadi kepada subyek dan metode apa yang harus digunakan untuk mengumpulkan data.⁴⁷

B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan titik perhatian yang sangat menentukan dalam penelitian. Variabel-variabel ini terdiri atas gejala-gejala yang menunjukkan variasi-variasi yang memerlukan pengkajian secara mendalam. Untuk mengarahkan pengkajian masalah dalam penelitian ini, maka ditetapkan variabel-variabel yang harus diteliti. Adapun variabel-variabel yang dimaksud adalah:

1. Penerapan strategi dalam proses belajar.
2. Prestasi belajar siswa.

Variabel-variabel inilah yang akan diteliti dan dibahas dalam masalah-masalah penelitian ini, di mana variable pertama yaitu penerapan strategi dalam proses belajar mempengaruhi variabel kedua yakni prestasi belajar siswa.

C. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran makna terhadap variabel-variabel yang telah ditetapkan, maka masing-masing variabel tersebut didefinisikan secara operasional terlebih dahulu. Definisi-definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan strategi dalam belajar mengajar

⁴⁷James, Millan., H. Mc., *Research in Education Conceptual Introduction* (Cet. II; Virginia Commonwealth University: Harvard Collins College Publishers, 1993) h.131.

Hal yang dimaksud adalah serangkaian upaya metode atau teknik yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan kegiatan, hingga tahap akhir dan evaluasi dalam suatu kegiatan belajar mengajar di dalam ruang kelas.

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi yang belajar siswa yang dimaksudkan adalah kondisi hasil belajar siswa setelah melewati proses belajar mengajar yang merupakan tingkatan keberhasilan yang diraih, hal ini tergambar melalui peningkatan hasil belajar yang terlihat melalui angka-angka sesuai dengan hasil evaluasi yang dilaksanakan.

D. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Sebelum mengetahui keadaan populasi penelitian dalam skripsi ini terlebih dahulu penulis memberikan pengertian populasi berdasarkan rumusan para ahli sebagai berikut:

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa populasi adalah:

Keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi.⁴⁸

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 102

Populasi merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi data yang ada hubungannya dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan ini Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa populasi adalah:

Seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki disebut populasi atau universum. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.⁴⁹

Ahli lain mengemukakan bahwa sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁵⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah objek yang lengkap dan mempunyai karakteristik yang akan atau sedang diteliti.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang terkait di lingkungan SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu termasuk di dalamnya guru sebanyak 35 orang dan seluruh siswa yang terdiri dari 254 siswa SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu Tahun 2011/2012, yang tersebar ke dalam 3 (tiga) tingkatan dan terbagi atas 6 (enam) kelas atau rombongan belajar.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dalam suatu penelitian.

⁴⁹Sutrisno Hadi, *Statistik 2* (Cet. X; Yogyakarta : Andi Offset, 1991), h. 220.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 104

Sedangkan Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa sampel adalah: “sebagian dari populasi disebut sampel, sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi”.⁵¹

Tujuan dari penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamatinya sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap sejumlah objek penelitian. Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penelitian. Selanjutnya penentuan untuk mengadakan penaksiran, peramalan dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan.

Hakikat penggunaan sampel dalam suatu penelitian ialah dikarenakan sulitnya meneliti seluruh populasi, hal ini mengingat biaya dan waktu yang begitu banyak diperlukan jika harus meneliti seluruh populasi. Dengan alasan tersebut, maka penelitian biasanya hanya dilakukan terhadap sampel yang dipilih saja, yang penting sampel tersebut dapat mewakili populasi yang akan dijadikan generalisasinya nanti setelah selesai penelitian.

Dalam penentuan sampel ada beberapa cara yang ditempuh. Adapun cara yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *quota sampling*, teknik ini dilakukan dengan cara menentukan jumlah siswa setiap kelas yang dijadikan sampel yaitu sebanyak 45 (empat puluh lima) orang yang diambil masing-masing 15 (lima belas) orang untuk setiap tingkatannya.

⁵¹Sutrisno Hadi, *op. cit.*, h. 221.

Salah satu pertimbangan peneliti memilih teknik ini karena teknik ini paling mudah dan sederhana, juga dapat menghindari penyimpangan data.

E. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian penulis menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat ukur, yaitu alat yang menyatakan besarnya persentase dalam bentuk kuantitatif. Dengan menggunakan instrumen tersebut yang berguna sebagai alat, dimaksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data di lapangan atau objek penelitian.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan dalam penelitian ini antara lain butir-butir pertanyaan berupa angket, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, dan catatan observasi. Di samping itu, juga digunakan pula instrumen berupa kertas atau buku saku, bolpen untuk mencatat baik berupa jawaban responden melalui interviu maupun berupa catatan tentang data-data dokumentasi sekolah dan sebagainya.

F. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini penulis menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian, misalnya penulis membuat persiapan panduan atau pedoman wawancara kemudian menyelesaikan urusan administrasi seperti surat izin penelitian mulai dari

tingkat Fakultas, Gubernur dan selanjutnya Kabupaten sampai pada lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

2. Tahap Pelaksanaan dan Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan dan mengumpulkan data-data dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data dengan melaksanakan dua cara berikut:

a. *Library Research* (riset kepustakaan), yaitu suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan materi yang akan dibahas dalam skripsi ini dengan menggunakan teknik-teknik kutipan sebagai berikut:

1) Kutipan langsung, yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya atau dengan kata lain mengutip pendapat ahli sesuai dengan aslinya.

2) Kutipan tidak langsung, yakni mengutip suatu buku dengan mengubah redaksinya namun tujuan tetap sama dengan sumber yang dikutip. Kutipan ini kadang berbentuk ikhtisar yang meringkas pendapat ahli yakni meringkas pendapat ahli yang dikutip secara garis besarnya saja. Kadang juga dalam bentuk ulasan, yakni dengan mengomentari pendapat yang dikutip dengan maksud lebih memperjelas kutipan serta hubungannya dengan pembahasan dalam skripsi.

b. *Field Research* (riset lapangan), yakni suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian di lapangan atau lokasi yang

telah ditentukan dalam skripsi ini. Teknik pengumpulan data lapangan ini dilakukan melalui teknik sebagai berikut :

1) *Observasi*, yaitu peneliti mengadakan studi awal sebelum penelitian dilakukan secara resmi, artinya peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui ada tidaknya data-data yang dapat diperoleh berkenaan dengan hal-hal yang akan diangkat dalam pengkajian terhadap ada tidaknya pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu. Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa “observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistimatik pada fenomena yang diselidiki”.⁵²

2) *Angket* atau butir-butir pertanyaan.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui yang diperlukan oleh peneliti.⁵³

3) Angket ini digunakan sebagai alat dalam penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang lebih obyektif tentang ada tidaknya pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Bua

⁵²Sutrisno Hadi, *op. cit.*, h. 136.

⁵³Lihat Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 124.

Kabupaten Luwu. Dalam menggunakan metode angket ini peneliti memberikan daftar angket kepada siswa untuk dijawab sesuai dengan tingkat keadaan yang ada pada diri siswa. Dan jumlah angket tersebut sebanyak 100 exemplar sesuai dengan jumlah siswa yang ada dalam sampel penelitian.

4) Wawancara, yaitu peneliti mewawancarai langsung Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, beberapa orang guru, serta siswa yang berkenaan dengan ada tidaknya pengaruh pendekatan strategi belajar mengajar terhadap keaktifan siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.

5) Dokumentasi, yaitu suatu metode penulisan yang digunakan untuk mendapatkan data lapangan yang dibutuhkan dengan jalan mencatat dan mengambil data-data dokumentasi yang umumnya terdapat di Kantor SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, khususnya yang berkenaan dengan situasi perkembangan sekolah serta kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh sekolah.

D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis teknik analisis data yang terstruktur, adapun data yang bermuatan kuantitatif hasil pengukuran adalah skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran seperti skor timbangan dan sebagainya, serta pembuatan angket untuk menentukan sampel penelitian agar supaya didapatkan data yang konkrit.

Adapun teknik analisis atau pengelolaan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Teknik analisis *induktif* yaitu suatu teknik analisis data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan bertitik tolak dari pengetahuan yang khusus untuk mendapatkan kesimpulan umum atau menganalisis data yang bersifat khusus, kemudian membuat suatu kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁴

2. Teknik analisis *deduktif* yaitu suatu cara penulis menganalisis data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan bertitik tolak pada pengetahuan dan kaidah-kaidah umum untuk mendapatkan kesimpulan yang khusus.⁵⁵ Teknik ini dimaksudkan penulis untuk menganalisis suatu kesimpulan yang bersifat umum, guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Teknik analisis *komparatif* yakni suatu teknik penulisan dengan membandingkan suatu data dengan data yang lain, atau suatu pendapat dengan pendapat lain yang lebih kuat alasannya dari sandarannya serta tendensinya kepada alasan yang lebih kuat alasannya.⁵⁶

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis teknik analisis data yang terstruktur, adapun data yang bermuatan kuantitatif hasil pengukuran adalah skor-skor yang diperoleh melalui pengukuran seperti skor timbangan dan sebagainya, serta pembuatan angket untuk menentukan sampel penelitian agar supaya didapatkan data yang konkrit.

⁵⁴Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV. Warsito, 1973), h. 238.

⁵⁵*Ibid.*, h. 238.

⁵⁶*Ibid.*, h. 239.

Untuk memudahkan dalam teknik analisis data khususnya dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, maka penyusun menggunakan data-data sebagai berikut:

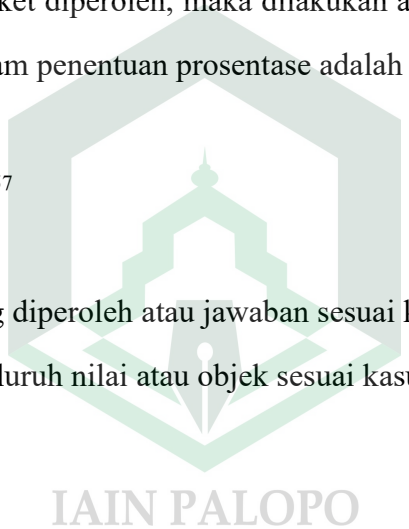
- a. Hanya memasukkan data yang benar dibutuhkan
- b. Hanya memasukkan data yang bersifat objektif
- c. Hanya memasukkan data yang benar-benar outentik
- d. Data dikumpul dengan teknik wawancara.

Setelah data angket diperoleh, maka dilakukan analisis terhadap data. Adapun rumus yang dipakai dalam penentuan prosentase adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100^{57}$$

n = nilai yang diperoleh atau jawaban sesuai kategori

N = Jumlah seluruh nilai atau objek sesuai kasus.



⁵⁷Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategis*, (t.c; Bandung: Angkasa, 1987), h. 184

KOMPOSISI BAB

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Pengertian Judul	6
E. Hipotesis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Strategi Belajar Mengajar	11
B. Fungsi dan Tujuan Strategi Belajar Mengajar	17
C. Prinsip-prinsip dan Macam-macam metode Belajar	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	31
C. Defenisi Operasional Variabel	31
D. Populasi dan Sampel	32
B. Instrumen Penelitian	34
C. Prosedur Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	38
KEPUSTAKAAN	41

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Jiko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I, Semarang: Pustaka Setia, 1997.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Edisi III, Cet. VIII, Bandung: Sinar Baru Offset, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I, Semarang: Dina Utama Semarang, 1996.
- Bahri Djamara, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Depdikbud. RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, Cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik 2*. Cet. X; Yogyakarta : Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hamalik, Oemar. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I, Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Edisi II, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Rostiyah. NK., *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. VI, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. III, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.

Surachmat, Winarno, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV. Warsito, 1973).

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.



**DAMPAK PENERAPAN STRATEGI DALAM PROSES BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 BUA
KABUPATEN LUWU**



PROPOSAL SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Penyusunan Skripsi
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

Oleh,
IAIN PALOPO

DARMAITA
NIM. 07.16.2.1066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**DAMPAK PENERAPAN STRATEGI DALAM PROSES BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 BUA
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.)
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

Oleh,
IAIN PALOPO

DARMAITA

NIM. 07.16.2.1066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak dari beberapa keterangan sebelumnya, maka pada uraian ini akan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah Penerapan demokrasi, Penerapan belajar tuntas dan Penerapan kelompok.
2. Tingkat keaktifan siswa belajar di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu khususnya pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dikatakan cukup baik. Namun masih perlu adanya suatu upaya peningkatan guna lebih meningkatkan keaktifan siswa belajar, terutama bagi siswa yang kurang aktif dalam mengikuti materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga tidak memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
3. Strategi belajar mengajar yang digunakan oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam sangat berdampak pada tingkat keaktifan siswa belajar khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

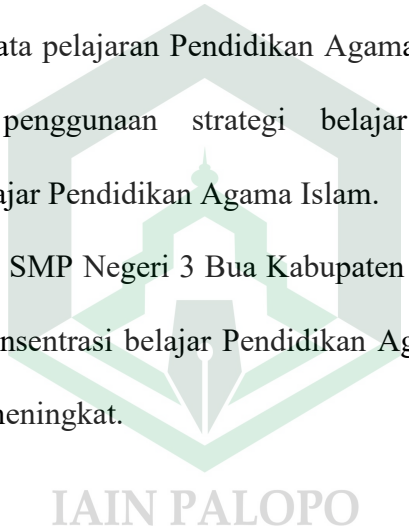
B. Implikasi

Dengan selesainya karya tulis berupa skripsi ini, maka disarankan kepada:

1. Seluruh pihak yang terkait agar seyogianya memperhatikan secara serius segala hal yang berkaitan dengan tingkat keaktifan siswa belajar, misalnya penyediaan sarana dan prasarana yang nyaman, rapi, indah dan sebagainya sehingga menjadi pemicu bagi siswa untuk lebih aktif belajar.

2. Setiap pengelola pendidikan di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu khususnya bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar sedapat mungkin lebih meningkatkan penggunaan strategi belajar mengajar dalam rangka mengaktifkan siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Seluruh siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu agar seyogyanya dapat lebih aktif dan lebih konsentrasi belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga prestasi belajarnya dapat lebih meningkat.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmaita
Nim : 07.16.2.1066
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya.

Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 1 Desember 2011

Penulis

Darmaita

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.*

Yang ditulis oleh:

Nama : Darmaita
Nim : 07.16.2.1066
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya



Palopo, 6 Desember 2011

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP. 19541231 198303 1 007

Drs. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 eks

Palopo, 6 Desember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darmaita
Nim : 07.16.2.1066
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : ***Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP. 19541231 198303 1 007

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersipat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan penghargaan kepada penulis.
2. Bapak Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Drs. Hisban Taha, M.Ag., dan Dr. Abd. Pirol, M.Ag., masing-masing selaku Pembantu Ketua I, II dan III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tersebut tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
3. Bapak Drs. Hasri, M.A., dan Bapak Drs. Nurdin K., M.Pd.I., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, serta Ibu Dra. St.

Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo yang telah memimpin jurusan dan program studi tempat penulis menimba ilmu.

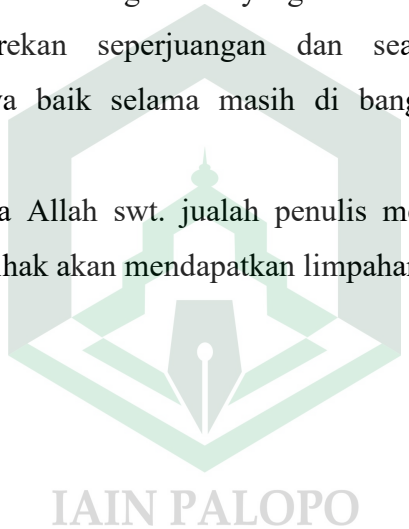
4. Bapak Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Drs. Nurdin K., M.Pd., masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta asisten dosen dalam lingkungan STAIN Palopo, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.

6. Kepada kedua orang tua, suami, dan anak-anak yang tercinta, atas segala pengorbanan dan pengertiannya hingga sekarang ini. Begitu pula handai taulan penulis yang juga ikut memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materil.

7. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah swt. jualah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari padanya.



Palopo, 6 Desember 2011

Penulis

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmaita
Nim : 07.16.2.1066
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya.

Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 5 Desember 2011

Penulis

Darmaita

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh:

Nama : Darmaita
Nim : 07.16.2.1066
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

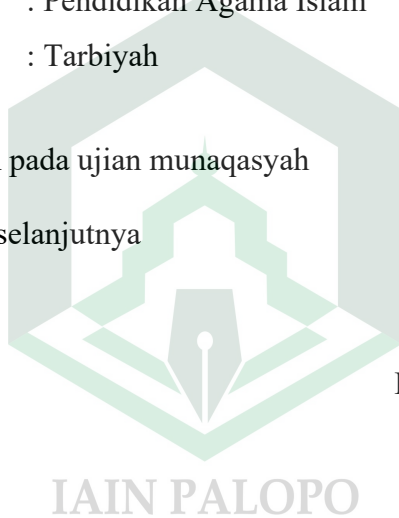
Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, 6 Desember 2011

Pembimbing I

Pembimbing II



IAIN PALOPO

Drs. H. Zainuddin Samide, M.A.

Irfan Hasanuddin, M.A.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi
Lamp : 6 eks

Palopo, 5 Desember 2011

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Darmaita

Nim : 07.16.2.1066

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : ***Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya

IAIN PALOPO

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Zainuddin Samide, M.A.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Syukur al-Hamdulillah atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersipat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi besar Muhammad saw. sebagai rahmatan lil alamin.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan penghargaan kepada penulis.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA., selaku Ketua STAIN Palopo, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan penghargaan kepada penulis.
3. Pembantu Ketua I, II dan III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tersebut tempat penulis menimba ilmu.

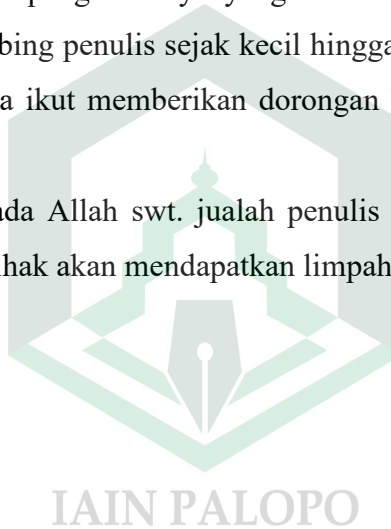
4. Bapak Drs. H. Zainuddin Samide, M.A. dan Irfan Hasanuddin, M.A., masing-masing selaku pembimbing I dan II penulis yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta asisten dosen dalam lingkungan STAIN Palopo, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan.

6. Kepada rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada kedua orang tua yang tercinta, suami, dan anak-anak tersayang atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai dengan do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil hingga sekarang ini. Begitu pula handai taulan penulis yang juga ikut memberikan dorongan baik yang bersifat moril maupun materil.

Akhirnya kepada Allah swt. juaah penulis memohon, semoga atas jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapatkan limpahan rahmat dari padanya.



Palopo, 5 Desember 2011

Penulis

Darmaita

**HAMBATAN-HAMBATAN PSIKOLOGIS DALAM PEMBELAJARAN PAI DI
SMPN NO. 01 MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

IAIN PALOPO
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,

AGUSTIN
NIM. 07.16.2.1066

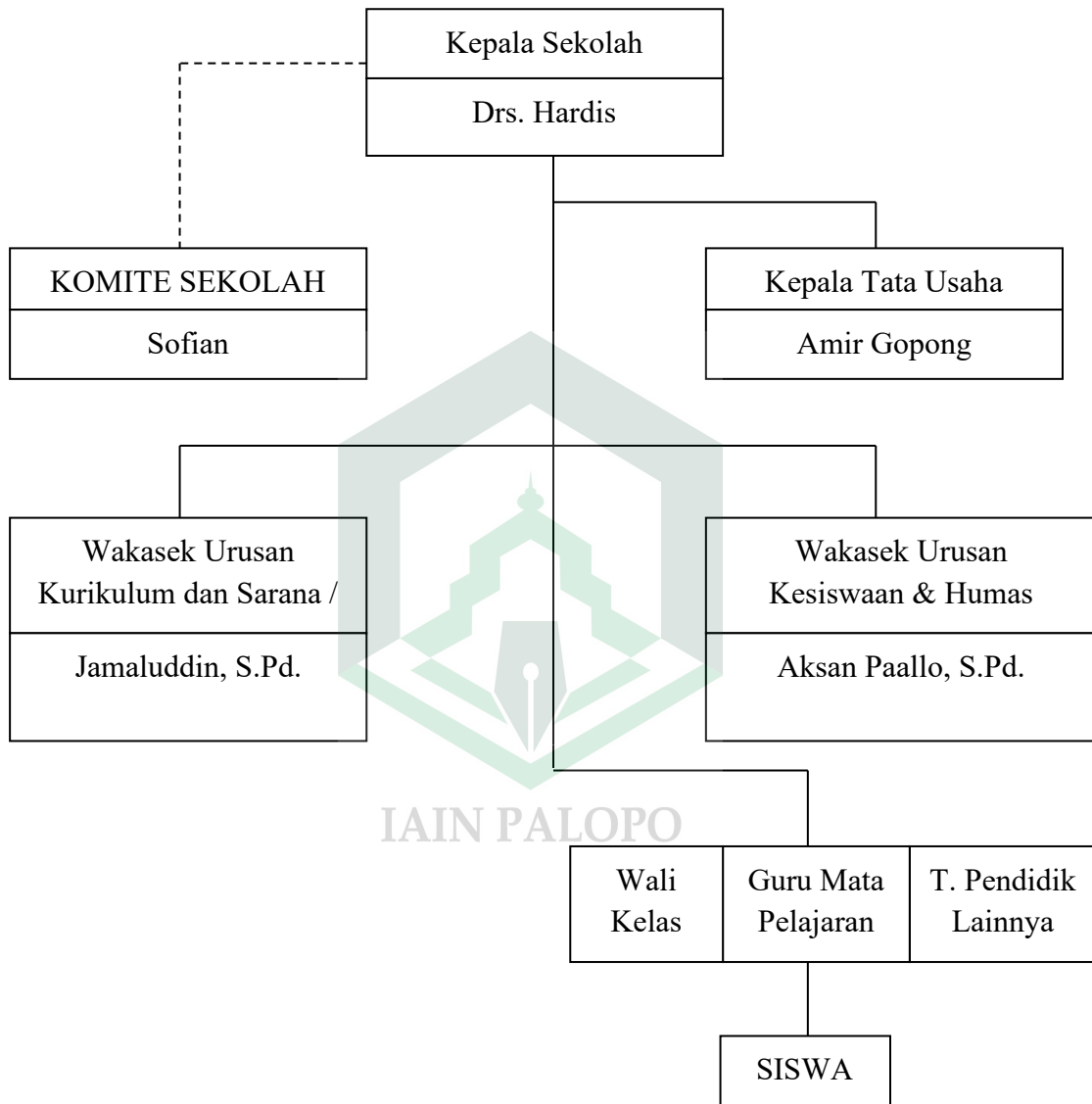
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALOPO
2009**



IAIN PALOPO

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 3 BUA KABUPATEN LUWU

SECARA OPERASIONAL



Sumber: Kantor SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu, tanggal 22 Nopember 2011.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Umur :
Pekerjaan :
Alamat :
.....

Menerangkan bahwa :

Nama : **Nursiyah**
NIM : 07.16.2.1065
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Alamat : Desa Lamasi Pantai Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu

Benar telah mengadakan penelitian dan wawancara dengan kami dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

“Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Enanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 4 Walenrang Kabupaten Luwu”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Walenrang, 25 Nopember 2011

Yang Menerangkan

(_____)



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 3 BUA**

Alamat: Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN

Nomor : /DIKPORA/SMPN.04/TU/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu menyatakan bahwa, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **DARMAITA**
NIM : 07.16.2.1066
Perguruan Tinggi : STAIN Palopo
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah datang di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu yang berlokasi di Desa Tiromanda, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu untuk mengadakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:

“Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 28 Nopember 2011
Kepala Sekolah,

Drs. HARDIS
NIP. 19581013 198801 1 001

Tembusan Yth.:

1. Bupati Luwu di Belopa;
2. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Luwu;
3. Peringgal,-



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 3 BUA

Alamat: Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIP : **Jamaluddin, S.Pd.** / 19691231 199308 1 004
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (Guru)
Jabatan : Wakil Kepala SMP Negeri 3 Bua Kab. Luwu
Alamat : Kecamatan Bua Kab. Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **DARMAITA**
Nim : 07.16.2.1066
Perguruan Tinggi : STAIN Palopo
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

benar telah datang kepada saya mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “*Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 28 Nopember 2011
Informan,

JAMALUDDIN, S.Pd.
NIP. 19691231 199308 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 3 BUA

Alamat: Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIP : **Aksan Paallo, S.Pd.** / 19680212 200701 1 038
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (Guru)
Jabatan : Wakil Kepala SMP Negeri 3 Bua Kab. Luwu
Alamat : Kecamatan Bua Kab. Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **DARMAITA**
Nim : 07.16.2.1066
Perguruan Tinggi : STAIN Palopo
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

benar telah datang kepada saya mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “*Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 28 Nopember 2011
Informan,

AKSAN PAALLO, S.Pd.
NIP. 19680212 200701 1 038



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 3 BUA**

Alamat: Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIP : **Dra. Hj. Samsinar** / 19650113 200701 2 011
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (Guru)
Jabatan : Guru Pendidikan Kewarganegaraan
Alamat : Kecamatan Bua Kab. Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **DARMAITA**
Nim : 07.16.2.1066
Perguruan Tinggi : STAIN Palopo
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

benar telah datang kepada saya mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “*Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 28 Nopember 2011
Informan,

Dra. Hj. SAMSINAR
NIP. 19650113 200701 2 011



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 BUA

Alamat: Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIP : **Juhamesrih, S.Pd.I.** / 19810724 200701 2 007
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (Guru)
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kecamatan Bua Kab. Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **DARMAITA**
Nim : 07.16.2.1066
Perguruan Tinggi : STAIN Palopo
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

benar telah datang kepada saya mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “*Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 28 Nopember 2011
Informan,

JUHAMESRIH, S.Pd.I.
NIP. 19810724 200701 2 007



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 3 BUA**

Alamat: Desa Tiromanda Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Irawati M. Arifin, S.Ag.**
Pekerjaan : Guru Honorer SMP Neg. 3 Bua
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kecamatan Bua Kab. Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa, mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **DARMAITA**
Nim : 07.16.2.1066
Perguruan Tinggi : STAIN Palopo
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

benar telah datang kepada saya mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “*Dampak Strategi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Siswa di SMP Negeri 3 Bua Kabupaten Luwu.*”

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bua, 28 Nopember 2011
Informan,

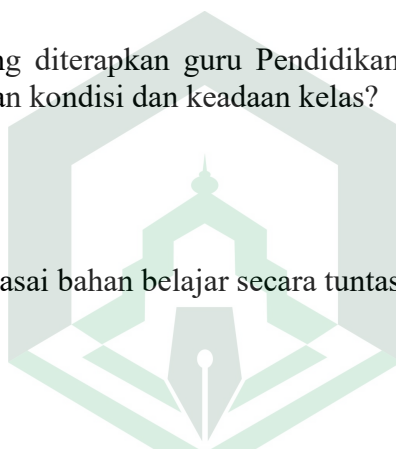
IRAWATI M. ARIFIN, S.Ag.

ANGKET

DAMPAK PENERAPAN STRATEGI DALAM PROSES BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 BUA KABUPATEN LUWU

Identitas Responden :
Nama :
Jenis Kelamin :
Sekolah :
Kelas :
Tanggal Wawancara :
Daftar Pertanyaan :

1. Apakah guru menerapkan demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bua?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
2. Apakah metode yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan kelas?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak Pernah
3. Apakah guru menguasai bahan belajar secara tuntas?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah anda berkonsentrasi penuh saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah metode/cara guru dalam memberikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan motivasi kepada anda selaku siswa?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah



IAIN PALOPO

6. Apakah penerapan metode mengajar secara bervariasi dapat membuat anda mampu memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah strategi belajar yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan prestasi belajar anda meningkat, khususnya Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah penguasaan guru dalam materi pembelajaran dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anda?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Dalam hal penerapan strategi yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar, apakah mampu menarik minat, perhatian, dan motivasi belajar anda?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah guru anda selalu memberikan evaluasi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. tidak pernah



IAIN PALOPO

Peneliti,

Responden,

DARMAITA

.....

CATATAN:

SAAT PENELITIAN, HARAP MEMINTA DATA:

1. Foto Copy data laporan bulanan sekolah.
2. Foto copy absensi siswa (*jika dibutuhkan*).
3. Gambaran lokasi penelitian, berupa:
 - a. Sejarah singkat sekolah.
 - b. Nama-nama Kepala Sekolah pertama hingga terakhir (dilengkapi tahun).
 - c. Luas gedung dan lokasi (m² atau ha).
 - d. Daftar siswa berdasarkan pembagian kelas.
 - e. Jarak km dari ibukota kecamatan dan kabupaten.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Jiko Tri Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Semarang: Pustaka Setia, 1997.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Edisi III; Cet. VIII: Bandung: Sinar Baru Offset, 1992.
- _____. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategis*. t.c; Bandung: Angkasa, 1987.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Azhari, Akyas. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I, Semarang: Dina Utama Semarang, 1996.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamara, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hadi, Sutrisno. *Statistik 2*. Cet. X; Yogyakarta : Andi Offset, 1991.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- _____. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Hasibuan J.J. dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- James, Millan., H. Mc., *Research in Education Conceptual Introduction*. Cet. II; Virginia Commonwealth University: Harvard Collins College Publishers, 1993.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim*. Cet. I; Yogyakarta: Sipres, 1993.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Gaya Media Pertama, 2005.
- NK., Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: Asdi Mahasatya, 2001.

- S., Nasution. *Metode Research; Penelitian Ilmiah*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- _____. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996.
- Surachmat, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: CV. Warsito, 1973.
- Tuu, Tulus. *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Cet. I; Jakarta: Grasindo, 1994.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

